

# SKRIPSI

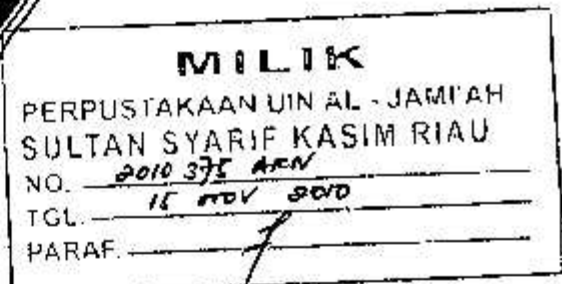
## FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI ANGGARAN PRODUKSI MINYAK MENTAH (CPO) PADA PT. ADIMULIA AGROLESTARI KEBUN SEI TESSO

*Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Mengikuti Ujian Oral Komprehensive  
Sarjana Lengkap Pada Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial  
Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau*



OLEH :

**DEWI PURWONINGSIH**  
NIM: 10573002016



**PROGRAM S1  
JURUSAN AKUNTANSI**

**FAKULTAS EKONOMI DAN ILMU SOSIAL  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SULTAN SYARIF KASIM RIAU  
PEKANBARU  
2010**

## ABSTRAK

### FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI ANGGARAN PRODUKSI MINYAK MENTAH (CPO) PADA PT. ADIMULIA AGROLESTARI KEBUN SEI TESSO

Oleh: Dewi Purwoningsih

*Penelitian ini dilakukan pada PT. Adimulia Agrolestari yang berlangsung pada bulan April 2010. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji faktor-faktor yang mempengaruhi anggaran produksi minyak mentah (CPO) pada PT. Adimulia Agrolestari. Pengukuran faktor-faktor yang mempengaruhi anggaran produksi menggunakan instrumen kuesioner. Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah Regresi Linier Berganda metode enter dengan menggunakan program SPSS versi 16.0. Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing faktor yang mempengaruhi anggaran produksi, yaitu anggaran penjualan, stabilitas bahan baku, jumlah tenaga kerja, kapasitas mesin dan modal kerja. Uji F digunakan untuk mengetahui pengaruh faktor-faktor yang mempengaruhi anggaran produksi secara bersama-sama (simultan).*

*Hasil penelitian menunjukkan bahwa, pertama, instrumen yang digunakan dalam penelitian ini handal dan valid melalui pengujian validitas dan reliabilitas dengan menggunakan Pearson Correlation dan Cronbach Alpha. Kedua, distribusi rata-rata jawaban responden adalah normal dilihat dari penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dari grafik P-P Plot of Regression Standardized Residual. Ketiga, secara parsial variabel modal kerja mempunyai pengaruh signifikan terhadap anggaran produksi, sedangkan variabel anggaran penjualan, stabilitas bahan baku, jumlah tenaga kerja dan kapasitas mesin dinyatakan tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap anggaran produksi. Keempat, secara simultan semua variabel independen berpengaruh signifikan terhadap anggaran produksi dengan  $p$  value (sig)  $0,000 < 0,05$ . Kelima, variabel modal kerja mempunyai pengaruh dominan terhadap anggaran produksi dengan nilai koefisien korelasi parsial 0,273 (27,3%).*

**Kata Kunci** : Anggaran Penjualan, Stabilitas Bahan Baku, Jumlah Tenaga Kerja, Kapasitas Mesin, Modal Kerja dan Anggaran Produksi.

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur Alhamdulillah penulis ucapkan kehadiran Allah SWT, karena berkat Rahmat-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “Faktor-faktor yang Mempengaruhi Anggaran Produksi Minyak Mentah (CPO) pada PT. Adimulia Agrolestari Kebun Sei Tesso”. Penulisan skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi pada Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial UIN Suska Riau.

Dalam penulisan skripsi ini penulis banyak mendapat motivasi dan bimbingan dari beberapa pihak. Oleh karena itu pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada pihak-pihak yang turut membantu.

1. Ayahanda Hadi Prayitno dan ibunda Walminati, serta adik-adikku Yusri Utami, Tri Halimah, dan Fatkur Hidayat yang selama ini menjadi motivasi penulis untuk menyelesaikan penulisan skripsi ini.
2. Suamiku Slamet Agus Trianto dan anakku Khairul Azzam yang selama ini memberikan semangat pada penulis untuk segera menyelesaikan penulisan skripsi ini.
3. Ayahanda Wasiran dan ibunda Damitun, serta adik-adik iparku Sri Winih Hayati dan Sapto Widodo yang selama ini menjadi motivasi penulis untuk menyelesaikan penulisan skripsi ini.
4. Kakek, nenek, paman-paman dan bibi-bibiku serta seluruh keluarga besarku yang selama ini juga menjadi motivasi penulis untuk menyelesaikan penulisan skripsi ini.

5. Bapak Prof. Dr. M. Nazir selaku Rektor UIN Suska Riau beserta staf.
6. Bapak Drs. Azwar Harahap, M.Si selaku Pembantu Dekan I Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial UIN Suska Riau.
7. Bapak Nasrullah Djamil, SE, M.Si, Ak selaku ketua jurusan akuntansi yang banyak membantu kelancaran dalam proses penulisan.
8. Ibu Hj Elisanovi, SE, MM, Ak selaku pembimbing I yang telah membantu dan memberikan arahan serta bimbingan hingga selesainya penulisan skripsi ini.
9. Bapak Dony Martias, SE, MM, selaku pembimbing II yang telah membantu dan memberikan arahan serta bimbingan hingga selesainya penulisan skripsi ini.
10. Bapak Rhonny Riansyah, SE, MM, Ak selaku Penasehat Akademis yang telah banyak memberikan bantuan dan nasehat selama perkuliahan.
11. Bapak dan ibu dosen yang telah banyak memberikan ilmunya selama perkuliahan.
12. Bapak dan ibu yang menjadi responden dalam penelitian ini yang telah berkenan mengisi kuesioner.
13. Kakakku Ijus dan sahabat-sahabat seperjuangan yang banyak membantu dalam penulisan skripsi ini dan memotivasi penulis untuk segera menyelesaikannya.

Sebagai hamba Tuhan yang memiliki keterbatasan, penulis menyadari apabila dalam penulisan skripsi ini terdapat kekurangan atau kesalahan. Oleh

karena itu, penulis sangat mengharapkan kritik dan saran pembaca yang bersifat membangun guna kesempurnaan skripsi ini.

Harapan penulis semoga Allah SWT meridhoi dan apa yang telah dicapai membawa berkah serta manfaat bagi kita semua. Amin.

Pekanbaru, Oktober 2010  
Penulis

**Dewi Purwoningsih**

## DAFTAR ISI

	Halaman
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>i</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>ii</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>v</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR GRAFIK .....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR GAMBAR .....</b>	<b>x</b>
 <b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang .....	1
B. Perumusan Masalah .....	7
C. Tujuan Penelitian .....	8
D. Manfaat Penelitian .....	9
E. Sistematika Penulisan .....	9
 <b>BAB II TELAAH PUSTAKA</b>	
A. Pengertian Anggaran Produksi .....	11
B. Tujuan Penyusunan Anggaran Produksi .....	12
1. Tujuan .....	12
2. Penyusunan Anggaran Produksi .....	13
3. Menyusun Anggaran Produksi .....	15
C. Fungsi Anggaran Produksi .....	15
D. Manfaat dan Kegunaan Anggaran Produksi .....	16
E. Faktor-faktor yang perlu diperhatikan dalam Penyusunan Anggaran Produksi .....	19
F. Anggaran Penjualan .....	23
G. Bahan Baku .....	23
H. Tenaga Kerja .....	26
I. Mesin dan Peralatan Pabrik .....	27
J. Modal Kerja .....	30

K. Model Penelitian .....	33
L. Hipotesis .....	33

### **BAB III METODOLOGI PENELITIAN**

A. Lokasi Penelitian .....	35
B. Populasi dan Sampel .....	35
C. Jenis dan Sumber Data .....	35
D. Teknik Pengumpulan Data .....	36
E. Variabel Penelitian dan Operasional Variabel .....	36
1. Variabel Penelitian.....	36
2. Operasional Variabel.....	37
F. Perumusan Model Penelitian .....	38
G. Analisis Data .....	39
1.Uji Kualitas Data .....	40
a. Validitas .....	40
b. Reliabilitas .....	40
2.Uji Normalitas Data .....	41
3.Uji Asumsi Klasik .....	41
a. Multikolinearitas .....	41
b. Autokorelasi .....	42
c. Heteroskedastisitas .....	43
4.Uji Hipotesis .....	43
a. Uji Parsial (Uji t).....	43
b. Uji Simultan (Uji F) .....	44
c. Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) .....	44

### **BAB IV GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN**

A. Sejarah Singkat Perusahaan .....	46
B. Struktur Organisasi .....	48
C. Aktivitas Perusahaan .....	53

<b>BAB V</b>	<b>HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	
A.	Statistik Deskriptif.....	56
B.	Pengujian Kualitas Data .....	59
1.	Uji Validitas.....	60
2.	Uji Reliabilitas .....	64
C.	Pengujian Normalitas Data .....	66
D.	Pengujian Asumsi Klasik .....	67
1.	Multikolinearitas.....	67
2.	Autokorelasi .....	68
3.	Heteroskedastisitas .....	68
E.	Penentuan Model Penelitian.....	69
F.	Pengujian Hipotesis dan Pembahasan.....	72
1.	Pengujian Variabel Secara Parsial (Uji t).....	72
2.	Pengujian Variabel Secara Simultan (Uji F).....	75
3.	Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) .....	76
<b>BAB VI</b>	<b>KESIMPULAN DAN SARAN</b>	
A.	Kesimpulan .....	79
B.	Saran .....	81

#### DAFTAR PUSTAKA

#### LAMPIRAN

#### BIOGRAFI PENULIS



## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Perekonomian yang berkembang pesat, mengakibatkan semakin banyak berkembangnya badan-badan usaha, baik usaha industri, usaha dagang, maupun usaha jasa. Dan pada umumnya setiap perusahaan yang didirikan mempunyai tujuan tertentu, baik tujuan jangka pendek maupun jangka panjang. Salah satu tujuan jangka pendek adalah memperoleh laba yang maksimal. Dalam usaha mencapai tujuan tersebut, diperlukan manajemen yang baik dan handal serta memiliki kemampuan untuk mengambil keputusan yang menguntungkan yang mampu menjamin kelangsungan hidup perusahaan dimasa yang akan datang. Namun dalam menjalankan aktivitasnya tidak jarang perusahaan menghadapi hambatan dan permasalahan dan mereka juga harus mempertahankan eksistensinya dalam beroperasi, sehingga mampu menghadapi persaingan yang semakin ketat. Untuk itu pihak manajemen harus bisa menganalisa faktor-faktor apa saja yang dapat mempengaruhi jalannya perusahaan tersebut.

Agar pihak manajemen mudah dalam memprediksi kondisi perusahaan dimasa mendatang, maka perusahaan harus membuat perencanaan yang matang. Karena perencanaan adalah dasar manajemen dalam usaha merumuskan tindakan dari hasil yang diperoleh. Adapun kegiatan dari perencanaan ini meliputi apa yang harus dilaksanakan, bagaimana melaksanakannya dan kapan akan dilaksanakan agar perusahaan dapat mencapai tujuan yang diharapkan.

Keberhasilan perusahaan sangat ditentukan oleh kombinasi faktor-faktor produksi yang penerapannya lebih efisien. Dalam hal ini peranan manajemen produksi untuk dapat melakukan perencanaan dan pengawasan pada setiap bagian produksi sangatlah penting. Supaya memperoleh hasil yang optimal dan dapat mengatasi semua permasalahan yang timbul dalam proses produksi.

Tenaga kerja merupakan salah - satu faktor produksi yang tidak dapat berdiri sendiri, ada hubunganya dengan faktor-faktor lain, yaitu: modal, peralatan, dan mesin-mesin produksi. Mesin-mesin tersebut juga tidak dapat bekerja secara efektif dan efisien bila tidak ada tenaga kerja yang ikut serta dalam proses produksi, begitu juga dengan skill atau kemampuan untuk mengatur dan mengolah organisasi, termasuk didalamnya perencanaan dan pengawasan faktor produksi tersebut.

Dalam perencanaan dan pengawasan anggaran, pihak manajemen harus memperhatikan dan menyelidiki semua faktor-faktor yang dapat mempengaruhi anggaran tersebut dan membuat analisa yang teliti berdasarkan kenyataan yang ada. Supaya anggaran yang dibuat dapat memberikan informasi yang terperinci atas kegiatan perusahaan.

Dari hasil penelitian sebelumnya yang diteliti oleh M. Syaifudin Zuhri dengan judul Faktor-faktor yang Mempengaruhi Anggaran Produksi pada tahun 2009, semua variabel dapat digunakan untuk menganalisis data yang lebih lanjut, yaitu anggaran penjualan, stabilitas bahan baku, jumlah tenaga kerja, kapasitas mesin, modal kerja dan anggaran produksi dan semua itu valid dan yang berpengaruh secara signifikan hanyalah modal kerja.

Anggaran merupakan suatu pernyataan tertulis, yang dirumuskan dalam bentuk angka-angka dimana mencerminkan kebijaksanaan, sasaran dan tujuan yang telah digariskan oleh perusahaan. Salah satu anggaran dalam perusahaan adalah anggaran produksi.

Anggaran produksi merupakan suatu perencanaan secara terperinci mengenai unit produk yang akan diproduksi selama periode yang akan datang, yang didalamnya mencakup rencana mengenai jenis (kualitas), jumlah (kuantitas), waktu (kapan) produksi akan dilakukan (Christina, ed., 2002:60).

PT. Adimulia Agrolestari merupakan salah satu perusahaan industri yang beroperasi di Kabupaten Kuantan Singingi (Kuansing), dimana perusahaan ini bergerak dibidang perkebunan kelapa sawit yang hasil akhirnya berupa CPO (*Crude Palm Oil*).

Sebagai perusahaan yang melakukan kegiatan produksi, anggaran produksi memegang peran penting, karena tanpa adanya perencanaan maka perusahaan tidak dapat mencapai tujuan yang diinginkan. Anggaran tidak hanya digunakan sebagai alat perencanaan, tetapi juga digunakan sebagai alat pengawasan dan tolak ukur prestasi kerja karyawan dari tingkat manajemen terendah hingga pada tingkat manajemen tertinggi.

Dengan demikian, anggaran produksi merupakan alat ukur dan pengawasan proses produksi yang sangat efektif dan tidak dapat diabaikan agar tercapainya tujuan perusahaan. Mengingat produksi itu merupakan suatu proses, maka hasil dari proses tersebut akan berpengaruh pada hasil produksi yang akan dicapai. Bila produksi dilakukan secara baik, maka hasil yang akan dicapai akan sesuai dengan rencana

semula. Untuk itu, dalam menyusun anggaran produksi harus dipertimbangkan secara cermat dan bijak terhadap beberapa faktor yang mempengaruhi proses produksi tersebut, agar proses produksi dapat berjalan sesuai rencana dan produksi benar-benar mencapai sasaran.

Menurut Christina, ed. (2002:60) beberapa faktor yang mempengaruhi anggaran produksi yaitu rencana penjualan yang tertuang dalam anggaran penjualan, kapasitas mesin dan peralatan pabrik, tenaga kerja yang dimiliki yang terkait dengan kualitas maupun kuantitasnya, stabilitas bahan baku, modal kerja yang dimiliki dan fasilitas gudang.

Penyusunan anggaran produksi ditentukan oleh kebijakan pimpinan perusahaan dalam menetapkan pola produksi selama periode yang akan datang. Pola produksi yang dimaksud adalah perkembangan jumlah unit yang akan diproduksi dari waktu ke waktu selama periode yang akan datang untuk menghadapi pola penjualan.

Perusahaan ini melakukan proses produksi secara terus menerus, karena sifat kelapa sawit yang tidak bisa ditimbun. PT Adimulia Agrolestari memiliki perkebunan kelapa sawit ± 6.679,279 Hektar yang terbagi atas kebun inti, kebun plasma dan KKPA, sehingga dalam hal ketersediaan bahan baku perusahaan tidak mengalami kesulitan. Disamping itu, perusahaan juga mendapatkan bahan baku atau Tandan Buah Segar (TBS) dari perkebunan rakyat atau kebun milik masyarakat pribadi. PT Adimulia Agrolestari hanya akan mengolah kelapa sawit yang masih segar atau TBS untuk menjaga kualitas hasil produksinya. Dengan kapasitas mesin 30 ton per jam, dalam satu bulan perusahaan mampu mengolah TBS hingga 16.379 ton lebih. Persentase hasil produksi terhadap TBS adalah 20 % atau lima banding satu untuk

CPO dan 3 % untuk PK. Dengan demikian, jika dalam satu bulan perusahaan mengolah TBS sebanyak 16.379 ton maka hasil produksi CPO akan mencapai  $\pm$  3.737 ton dan hasil produksi PK akan mencapai  $\pm$  747 ton setiap bulannya.

Dari kegiatan produksi PT Adimulia Agrolestari selama lima tahun terakhir, dapat diketahui bahwa selama ini realisasi produksi CPO belum pernah mencapai bahkan melebihi anggaran produksi yang telah ditetapkan. Untuk lebih jelas, dapat dilihat anggaran serta realisasi produksi CPO PT Adimulia Agrolestari selama lima tahun terakhir pada tabel 1.1.

**Tabel 1.1: Anggaran dan Realisasi Produksi CPO pada PT Adimulia Agrolestari**

TAHUN	ANGGARAN PRODUKSI (TON)	REALISASI PRODUKSI (TON)	PERSENTASE (%)
2005	38.000	35.404	93,17
2006	42.000	40.062	95,38
2007	45.000	40.170	89,27
2008	44.000	39.193	89,07
2009	45.000	44.849	99,66

*Sumber: PT Adimulia Agrolestari*

Data diatas menjelaskan bahwa selama lima tahun terakhir realisasi produksi CPO PT Adimulia Agrolestari tidak pernah mencapai target yang telah ditetapkan. Pada tahun 2005 anggaran produksinya adalah sebanyak 38.000 ton dan terealisasi 35.404 ton atau sebesar 93,17%, tahun 2006 dianggarkan sebanyak 42.000 ton dan terealisasi 40.062 ton atau 95,38 %, tahun 2007 dianggarkan sebanyak 45.000 ton dan hanya terealisasi 40.170 ton atau sebesar 89,27 %, sedangkan pada tahun 2008 anggaran produksinya adalah sebanyak 44.000 ton namun realisasinya hanya 39.193

ton atau 89,07 %, dan pada tahun 2009 dianggarkan sebanyak 45.000 ton dan realisasinya adalah 44.849 ton atau 99,66 %.

Jumlah anggaran produksi pada tahun 2008 menurun karena pengaruh curah hujan yang kurang hingga buah yang masukpun berkurang sehingga pemupukan dihentikan.

Sedangkan untuk produksi PK selama lima tahun terakhir, PT. Adimulia Agrolestari juga belum pernah mencapai atau melebihi anggaran produksi yang telah ditetapkan. Untuk lebih jelas, dapat dilihat anggaran serta realisasi produksi PK PT. Adimulia Agrolestari selama lima tahun terakhir pada tabel 1.2.

**Tabel 1.2: Anggaran dan Realisasi Produksi PK pada PT. Adimulia Agrolestari**

TAHUN	ANGGARAN PRODUKSI (TON)	REALISASI PRODUKSI (TON)	PERSENTASE (%)
2005	6.700	6.645	99,18
2006	7.500	7.494	99,92
2007	8.300	8.122	97,86
2008	8.500	8.156	95,95
2009	9.500	8.960	94,32

*Sumber: PT. Adimulia Agrolestari*

Dari data diatas, dapat diketahui bahwa selama lima tahun terakhir, realisasi produksi PK PT. Adimulia Agrolestari tidak pernah mencapai target yang telah ditetapkan. Pada tahun 2005 anggaran produksinya adalah sebanyak 6.700 ton dan terealisasi 6.645 ton atau sebesar 99,18 %, tahun 2006 dianggarkan sebanyak 7.500 ton dan terealisasi 7.494 ton atau 99,92 %, tahun 2007 dianggarkan sebanyak 8.300 ton dan hanya terealisasi 8.122 ton atau sebesar 97,86 %, sedangkan pada tahun 2008

anggaran produksinya adalah sebanyak 8.500 ton namun realisasinya hanya 8.156 ton atau 95,95 %, dan pada tahun 2009 dianggarkan sebanyak 9.500 ton dan realisasinya adalah 8.960 ton atau 94,32 %.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa selama ini PT. Adimulia Agrolestari tidak mampu mencapai target produksi sesuai dengan anggaran yang telah ditetapkan. Dengan demikian, hal ini perlu menjadi koreksi bagi pihak manajemen untuk mencari apa penyebab dari tidak tercapainya anggaran produksi selama ini dengan mempertimbangkan faktor-faktor yang mempengaruhinya.

Beritik tolak dari latar belakang diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Faktor-faktor yang Mempengaruhi Anggaran Produksi Minyak Mentah pada PT Adimulia Agrolestari Kebun Sei Tesso”**.

## **B. Perumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka penulis merumuskan permasalahan apakah faktor-faktor tersebut mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap penyusunan anggaran produksi, yaitu:

1. Apakah anggaran penjualan berpengaruh signifikan terhadap anggaran produksi pada PT Adimulia Agrolestari?
2. Apakah stabilitas bahan baku berpengaruh signifikan terhadap anggaran produksi pada PT Adimulia Agrolestari?
3. Apakah jumlah tenaga kerja berpengaruh signifikan terhadap anggaran produksi pada PT Adimulia Agrolestari?



4. Apakah kapasitas mesin berpengaruh signifikan terhadap anggaran produksi pada PT Adimulia Agrolestari?
5. Apakah modal kerja berpengaruh signifikan terhadap anggaran produksi pada PT Adimulia Agrolestari?
6. Secara bersamaan apakah beberapa factor yang mempengaruhi anggaran produksi dapat berpengaruh secara signifikan terhadap anggaran produksi pada PT Adimulia Agrolestari?

### **C. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan yang hendak dicapai dari penelitian ini adalah:

1. Untuk memberikan bukti empiris apakah anggaran penjualan berpengaruh signifikan terhadap anggaran produksi pada PT Adimulia Agrolestari.
2. Untuk memberikan bukti empiris apakah stabilitas bahan baku berpengaruh signifikan terhadap anggaran produksi pada PT Adimulia Agrolestari.
3. Untuk memberikan bukti empiris apakah jumlah tenaga kerja berpengaruh signifikan terhadap anggaran produksi pada PT Adimulia Agrolestari.
4. Untuk memberikan bukti empiris apakah kapasitas mesin berpengaruh signifikan terhadap anggaran produksi pada PT Adimulia Agrolestari.
5. Untuk memberikan bukti empiris apakah modal kerja berpengaruh signifikan terhadap anggaran produksi pada PT Adimulia Agrolestari.
6. Untuk memberikan bukti empiris apakah seluruh faktor yang mempengaruhi anggaran produksi dapat berpengaruh secara signifikan terhadap anggaran produksi pada PT Adimulia Agrolestari.



#### **D. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah:

1. Bagi penulis, dapat menambah dan memperdalam pengetahuan tentang faktor-faktor yang mempengaruhi anggaran produksi.
2. Bagi perusahaan, sebagai sumbangan pemikiran dalam pemecahan masalah yang dihadapi.
3. Bagi peneliti lain, sebagai referensi untuk penelitian sejenis bagi peneliti dimasa yang akan datang.

#### **E. Sistematika Penulisan**

Untuk memperoleh gambaran secara umum mengenai bagian-bagian yang akan dibahas dalam penelitian ini, penulis membaginya dalam enam bab dengan ukuran sebagai berikut:

##### **BAB I : PENDAHULUAN**

Bab ini merupakan bab pendahuluan yang berisikan latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, serta sistematika penulisan.

##### **BAB II : TELAAH PUSTAKA**

Bab ini berisikan tentang teori-teori yaitu: pengertian anggaran produksi, tujuan penyusunan anggaran produksi, fungsi anggaran produksi, manfaat dan kegunaan anggaran produksi, faktor-faktor yang perlu diperhatikan dalam penyusunan anggran produksi, anggaran penjualan,

bahan baku, tenaga kerja, mesin dan peralatan pabrik, modal kerja, model penelitian dan mengemukakan hipotesa.

### **BAB III : METODOLOGI PENELITIAN**

Dalam bab ini dibahas tentang metodologi penelitian yang meliputi lokasi penelitian, populasi dan sampel, jenis dan sumber data, teknik pengumpulan data, perumusan model penelitian serta analisis data.

### **BAB IV : GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN**

Pada bab ini akan diuraikan mengenai sejarah singkat perusahaan, struktur organisasi serta aktivitas perusahaan.

### **BAB V : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Dalam bab ini penulis akan memaparkan hasil penelitian yang telah dilakukan, menguraikan, menganalisis dan mengevaluasi hasil penelitian tersebut.

### **BAB VI : KESIMPULAN DAN SARAN**

Bab ini berisikan kesimpulan dan saran dari hasil penelitian yang telah dilakukan penulis.

## **BAB II**

### **TELAAH PUSTAKA**

#### **1. Pengertian Anggaran Produksi**

Kegiatan produksi bukan merupakan aktivitas yang berdiri sendiri melainkan aktivitas penunjang dari rencana penjualan. Karena anggaran produksi merupakan taksiran kuantitas barang-barang yang harus diproduksi selama periode anggaran. Adapun langkah-langkah yang harus dilakukan adalah pertama, dalam pengembangan anggaran produksi ialah menetapkan kebijaksanaan-kebijaksanaan, berkaitan dengan tingkat-tingkat persediaan. Kedua, menetapkan total kuantitas tiap produk yang harus diproduksi selama periode anggaran. Dan yang ketiga, menjadwai atau meratakan produksi pada periode-periode anggaran.

Sedangkan menurut Ellen Christina, M. Fuad, Sugiarto dan Edy Sukarno (2002):

Anggaran produksi adalah suatu perencanaan secara terperinci mengenai jumlah unit produk yang akan diproduksi selama periode yang akan datang yang didalamnya tercakup rencana mengenai kualitas, kuantitas, dan waktu produksi yang akan dilakukan.

Dan menurut Welsch, Hilton, Gordon (2000)

Anggaran produksi adalah langkah awal dalam pelaksanaan penyusunan anggaran produksi. Sebagai tambahan pada anggaran produksi, ada tiga anggaran pokok lain yang relevan dengan produksi :

- 1) anggaran bahan langsung dan suku cadang yang dibeli, yang merinci kebutuhan bahan dan suku cadang yang direncanakan.
- 2) anggaran tenaga kerja, yang menunjukkan kuantitas dan biaya yang direncanakan dari tenaga kerja langsung.
- 3) anggaran biaya produksi/overhead pabrik yang meliputi rencana untuk semua biaya pabrik selain bahan langsung dan tenaga kerja langsung.

Dari pengertian diatas dapat di tarik kesimpulan bahwa, anggaran produksi merupakan penjabaran dari anggaran yang berisi tentang jumlah, kualitas dan waktu

produksi periode yang akan datang secara terperinci. Perencanaan produksi ini mencakup masalah-masalah yang berkaitan dengan penentuan:

- a) Tingkat produksi
- b) Kebutuhan fasilitas-fasilitas produksi
- c) Tingkat persediaan barang jadi

Dalam pelaksanaannya pada kehidupan perusahaan sehari-hari terdapat kebijaksanaan tertentu tentang tingkat produksi dan tingkat persediaan barang yang mengakibatkan adanya cara pendekatan yang berbeda dalam penyusunan anggaran produksi.

1. Kebijakan yang mengutamakan stabilitas tingkat produksi, dengan tingkat persediaan barang dibiarkan mengambang. Dengan pendekatan ini terlebih dahulu ditentukan jumlah yang dibutuhkan selama 1 tahun, kemudian diperkirakan kebutuhan per bulan atau  $1/12$  dari kebutuhan per tahun. Akhirnya tingkat persediaan disesuaikan dengan kebutuhan untuk menjaga agar tingkat produksi tetap stabil.
2. Kebijakan yang mengutamakan pengendalian tingkat persediaan barang, dengan tingkat produksi dibiarkan mengambang. Dengan pendekatan ini terlebih dahulu ditentukan tingkat persediaan awal dan akhir.
3. Kebijakan yang merupakan kombinasi dari kedua kebijaksanaan diatas.

## **2. Tujuan Penyusunan Anggaran Produksi**

### **A. Tujuan**

Adapun tujuan dari penyusunan anggaran produksi adalah untuk:

1. Menunjang kegiatan penjualan sehingga barang disediakan sesuai dengan yang telah direncanakan.
2. Menjaga tingkat persediaan yang memadai.
3. Mengatur produksi sedemikian rupa sehingga biaya-biaya produksi yang dikeluarkan dapat diusahakan seminimal mungkin.

### **B. Penyusunan Anggaran Produksi**

Secara garis besar, anggaran produksi dapat di formulasikan seperti yang terlihat pada gambar di bawah ini :

**Gambar 11.1 : Bentuk anggaran produksi secara garis besar**

Rencana penjualan.....	xxx
Persediaan akhir .....	xxx <sup>+</sup>
Barang yang tersedia.....	xxx
Persediaan awal.....	xxx <sup>-</sup>
Jumlah yang harus diproduksi.....	xxx

Sumber : Christina, et, al, (2002: 60)

Langkah-langkah utama dalam penyusunan anggaran produksi dan pelaksanaannya adalah sebagai berikut:

1. Tahap Perencanaan
  - a. Menentukan periode waktu yang akan dipakai sebagai dasar dalam penyusunan bagian produksi.
  - b. Menentukan jumlah satuan fisik dari barang yang harus dihasilkan.
2. Tahap Pelaksanaan
  - a. Menentukan kapan barang diproduksi
  - b. Menentukan dimana barang akan diproduksi
  - c. Menentukan urutan-urutan proses produksi

- d. Menentukan standar penggunaan fasilitas-fasilitas produksi untuk mencapai efisiensi
- e. Menyusun program tentang penggunaan bahan mentah, buruh, service dan peralatan
- f. Menyusun standar biaya produksi
- g. Membuat perbaikan-perbaikan bilamana diperlukan

Dalam tahap pelaksanaan, dalam proses produksi perusahaan harus bisa memperkirakan mulai dari bahan mentah menjadi barang jadi dan melihat jumlah barang yang akan dihasilkan selama satu periode, dengan melihat kembali anggaran penjualan.

Bagi perusahaan yang memiliki data historis, akan mudah dalam menentukan hal-hal diatas. Tetapi bagi perusahaan yang baru berjalan dapat melakukan penelitian dengan cara sederhana berupa pembuatan proto tipe barang yang akan dihasilkan.

Dalam memperkirakan jangka waktu produksi dan jumlah barang yang akan dihasilkan ada beberapa faktor yang harus dipertimbangkan yaitu :

- a. Fasilitas pabrik, harus mempertimbangkan efisiensi dalam penggunaannya
- b. Fasilitas pergudangan, sistem penyimpanan juga harus memadai
- c. Stabilitas tenaga kerja
- d. Stabilitas bahan mentah, persediaan bahan mentah sangat mempengaruhi kelancaran produksi, jadi harus ada persediaan yang cukup
- e. Modal yang digunakan, kemampuan finansial juga harus diperhatikan

### ***C. Menyusun Anggaran Produksi***

Adapun cara yang harus diketahui dalam menyusun anggaran adalah sebagai berikut:

#### **a. Mengutamakan Stabilitas Produksi**

Dalam penyusunan budget produksi yang mengutamakan stabilitas produksi harus ditentukan terlebih dahulu kebutuhan selama 1 tahun, kemudian diperkirakan kebutuhan setiap bulannya. Akhirnya tingkat persediaan disesuaikan dengan kebutuhan, agar produksi tetap stabil.

#### **b. Mengutamakan Pengendalian Tingkat Persediaan**

Dalam penyusunan budget produksi yang mengutamakan pengendalian tingkat persediaan harus terlebih dahulu menentukan perkiraan besarnya persediaan awal dan akhir tahun untuk mendapatkan tingkat persediaan yang perlu dari bulan ke bulan.

#### **c. Cara Kombinasi dimana Baik Tingkat Persediaan maupun Tingkat Produksi sama-sama Berfluktuasi pada Batas-batas Tertentu**

Pada cara ini, tingkat produksi maupun tingkat persediaan “dibiarkan” berubah-ubah. Meskipun tetap diusahakan agar terjadi keseimbangan yang optimum antara tingkat penjualan, persediaan dan produksi.

### **3. Fungsi Anggaran Produksi**

Anggaran produksi berfungsi sebagai alat perencanaan, pengkoordinasian dan pengawasan terhadap kegiatan suatu perusahaan.

**a. Alat Perencanaan**

Anggaran produksi mempunyai fungsi sebagai alat perencanaan karena anggaran produksi disusun berdasarkan pada anggaran penjualan yang telah di susun sebelumnya. Hal ini menunjukan bahwa semua hal yang berhubungan dengan produksi, seperti kebutuhan bahan mentah, kebutuhan tenaga kerja, kapasitas mesin, penambahan modal dan kebijaksanaan persediaan, diselaraskan dengan kemampuan penjualan.

**b. Alat Pengkoordinasian**

Apabila anggaran produksi disusun dengan baik, maka anggaran ini dapat berfungsi sebagai alat pengkoordinasian. Karena anggaran produksi dapat mengkoordinasikan berapa jumlah yang akan di produksi dengan keadaan finansial, keadaan permodalan, perkembangan produk dan tingkat penjualan.

**c. Alat Pengawasan**

Anggaran produksi juga dapat digunakan sebagai alat pengawasan yang meliputi pengawasan kualitas, kuantitas dan tentu saja pengawasan biaya, dan yang paling penting yang harus di perhatikan adalah pengawasan bahan mentah, penganalisisan proses produksi, penentuan routing dan scheduling, dispatching dan akhirnya sampai follow up.

**4. Manfaat dan Kegunaan Anggaran Produksi**

Anggaran sangat besar manfaatnya bagi manajemen dalam membantu pengambilan sebuah keputusan, karena anggaran dibuat berdasarkan hasil penelitian,



penganalisaan, dan pertimbangan yang seksama atas alternative dan konsekuensi dari suatu tujuan yang dinyatakan secara kuantitatif.

Manfaat penyusunan anggaran bagi perusahaan menurut Supriyono (1999:344-345) adalah:

1. Tersedia suatu pendekatan disiplin untuk menyelesaikan masalah.
2. Membantu manajemen membuat studi awal terhadap masalah yang dihadapi oleh suatu perusahaan dan membiasakan manajemen untuk mempelajari dengan seksama masalah tersebut sebelum diambil keputusan.
3. Menyediakan cara-cara memformasikan usaha perencanaan.
4. Menutup kemacetan potensial sebelum kemacetan tersebut terjadi.
5. Mengembangkan iklim "*profit minded*" dalam perusahaan mendorong sikap pentingnya kesadaran biaya dan memaksimalkan pemanfaatan sumber-sumber perusahaan.
6. Membantu mengkoordinasikan dan mengintegrasikan penyusunan rencana operasi berbagai sekmen yang ada pada organisasi sehingga keputusan final dan rencana tersebut dapat terintegrasi secara komprehensif.
7. Memberikan kesempatan kepada organisasi untuk meninjau kembali secara sistematis terhadap kebijaksanaan dan pedoman dasar yang sudah di tentukan.
8. Mengkoordinasikan, menghubungkan dan membantu mengarahkan modal dan semua usaha organisasi keseluruhan yang paling menguntungkan.
9. Mendorong suatu standar prestasi yang tinggi dengan membangkitkan semangat bersaing yang sehat, menimbulkan perasaan yang berguna untuk menyediakan perangsang (insentif) untuk pelaksanaan yang efektif.

10. Menyediakan tujuan atau sasaran yang merupakan alat pengukuran atau standar untuk mengukur prestasi dan ukuran pertimbangan manajemen dan sikap eksekutif secara individual.

Dengan adanya pendapat para ahli yang mengatakan bahwa anggaran mempunyai keterbatasan antara lain menggunakan estimasi atau taksiran-taksiran dalam menyusun rencana-rencana perusahaan, maka anggaran bukan berarti harus sesuai dengan kenyataan (hasil akhir). Namun diusahakan agar hasil akhir dari kegiatan perusahaan tersebut sedapat mungkin tidak menyimpang dari hasil akhir yang sebenarnya.

Cristina, et al,(2002:60-61) juga mengemukakan bahwa kegunaan anggaran produksi dapat dibedakan menjadi dua, yaitu:

1. Secara umum, anggaran produksi sebagai pedoman kerja pengkoordinasian kerja, dan pengawasan kerja.
2. Sedangkan kegunaan anggaran produksi secara khusus dapat:
  - a. Menunjang kegiatan penjualan, sehingga produksi dapat disediakan sesuai dengan waktu yang telah di rencanakan.
  - b. Menjaga tingkat persediaan yang memadai dengan cara mengusahaan persediaan yang tidak terlalu besar dan tidak terlalu kecil.
  - c. Mengatur produksi agar biaya-biaya produksi dapat ditekan seminimal mungkin.

Sedangkan menurut Kusuma (2002:2) kegunaan anggaran bagi perusahaan adalah sebagai berikut:

1. Meramalkan permintaan produk yang di nyatakan dalam jumlah produk sebagai fungsi dari waktu.
2. Menetapkan jumlah dan saat pemasaran bahan baku serta komponen secara ekonomis dan terpadu.
3. Menetapkan keseimbangan antara tingkat kebutuhan produksi, teknik pemenuhan pesanan serta memonitor tingkat persediaan produk jadi setiap saat, membandingkan dengan rencana persediaan dan melakukan revisi atas rencana produksi pada saat yang ditentukan.
4. Membuat jadwal produksi, penugasan, pembeban mesin dan tenaga kerja yang terinci sesuai dengan ketersediaan kapasitas dan fluktuatif permintaan suatu periode.

#### **5. Faktor-Faktor yang Perlu Diperhatikan dalam Penyusunan Anggaran Produksi**

Dalam penyusunan anggaran perlu adanya kerja sama yang baik antara sesama anggota panitia anggaran agar diperoleh anggaran yang sesuai. Pada waktu pembentukan anggaran, secara otomatis akan tercipta suatu bentuk kerjasama diantara masing-masing bagian dari berbagai jenjang organisasi serta dengan berbagai keahlian yang berbeda. Oleh karena itu, penyusunan anggaran melibatkan semua fungsi operasional dalam suatu perusahaan.

**Harahap (2002:157)** menyatakan bahwa, beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam penyusunan anggaran atau rencana atau produksi adalah sebagai berikut:

1. Rencana penjualan
2. Kemampuan pabrik menghasilkan produk
3. Kapasitas perusahaan, tenaga kerja, keuangan, kuota, lisensi, lain sebagainya.
4. Jumlah dan lamanya penyediaan bahan, barang yang diperlukan.
5. Lama yang diperlukan untuk memproduksinya.
6. Sebaran produksi akan terjual, diperhatikan kapan barang yang diproduksi paling banyak terjual jika misalnya bermusim.
7. Kebijakan tentang stok persediaan.
8. Lama pengiriman.

Sedangkan menurut Munandar (2001:94) faktor-faktor yang harus diperhatikan dalam penyusunan anggaran produksi adalah :

1. Rencana penjualan yang tertuang dalam budget penjualan, khususnya rencana tentang jenis (kualitas) barang yang akan dijual dari waktu ke waktu selama periode yang akan datang.
2. Kapasitas mesin dan peralatan produksi yang tersedia, serta kemungkinan perluasanya dimasa yang akan datang.
3. Tenaga kerja yang tersedia, baik jumlah dan kualitasnya serta kemungkinan mengembangkannya di waktu yang akan datang.
4. Modal kerja yang dimiliki perusahaan, khususnya yang berkaitan dengan kegiatan produksi serta kemungkinan perluasannya di waktu yang akan datang.
5. Fasilitas-fasilitas lain yang dimiliki perusahaan, khususnya yang berkaitan dengan kegiatan produksi.

6. Luas perusahaan yang optimal, yaitu kapasitas produksi yang memberikan biaya produksi rata-rata per unit yang paling rendah.
7. Kebijakan perusahaan dibidang persediaan barang jadi. Bagaimana perusahaan menetapkan bahwa persediaan barang jadi berjumlah besar, maka akan mendorong unit yang akan memproduksi dalam jumlah besar pula.
8. Kebijakan perusahaan dalam menetapkan pola produksi selama periode yang akan datang. Yang di maksud pola produksi adalah perkembangan jumlah unit yang akan diproduksi dari waktu ke waktu selama periode yang akan datang dalam rangka menghadapi pola penjualan selama periode tersebut.

**Christina,et,al,(2002:60-61)** mengemukakan beberapa faktor yang mempengaruhi anggaran produksi adalah:

1. Rencana penjualan yang tertuang dalam anggaran penjualan.
2. Kapasitas mesin dan peralatan pabrik.
3. Tenaga mesin yang dimiliki yang terkait dengan kualitas maupun kuantitas.
4. Stabilitas bahan baku.
5. Modal kerja yang dimiliki.
6. Fasilitas.

Menurut **Assauri (2004:131)** beberapa faktor yang perlu di pertimbangkan dalam penyusunan anggaran produksi antara lain :

### 1. Sifat dari proses produksi

Kegiatan dari proses produksi dapat di bedakan menjadi dua jenis yaitu : proses produksi yang terputus-putus (*intermitten manufacturing*) dan proses produksi terus menerus (*continues proses*)

### 2. Jenis dan mutu barang yang diproduksi

Dalam menyusun suatu perencanaan produksi terdapat beberapa hal mengenai jenis dan sifat produk yang perlu diketahui dan perhatikan yaitu dengan mempelajari dan menganalisis jenis barang yang akan diproduksi itu merupakan *consumer goods* (barang-barang yang langsung di konsumsi konsumen) atau *producer goods* (barang-barang produksi). Kemudian sifat barang yang dihasilkan apakah barang tahan lama atau tidak, sifat dari permintaan yang akan dihasilkan apakah mempunyai sifat musiman atau sifat permintaan sepanjang masa.

### 3. Sifat barang yang diproduksi

Dalam perencanaan produksi, untuk barang yang perlu diadakan penelitian pendahuluan seperti lokasi perusahaan, apakah perusahaan perlu diletakan berdekatan dengan sumber bahan mentah atau dekat dengan pasar, berapa jumlah barang yang akan di produksi, sifat permintaan barang dan hal lain yang dibutuhkan untuk memulai usaha produksi tersebut.

Pada dasarnya tanggung jawab anggaran berada pada pemimpin tertinggi perusahaan, karena pimpinan perusahaanlah yang paling berwenang dan bertanggung jawab atas kegiatan perusahaan secara menyeluruh.

## 6. Anggaran Penjualan

Anggaran penjualan merupakan dasar dari penyusunan anggaran lainnya. Anggaran penjualan umumnya menggambarkan penghasilan atau laba yang akan diterima karena hasil dari penjualan produk. Anggaran penjualan meliputi tentang jenis produk yang akan dijual, volume produk yang akan dijual, harga per unit, waktu penjualan, dan daerah penjualan.

Menurut Aliminsyah Dan Padji (2005:125) yang di maksud anggaran penjualan adalah:

Rencana jumlah penjualan yang akan dicapai selama suatu periode tertentu di masa yang akan datang.

Sedangkan menurut Munandar (2001:49) yang di maksud anggaran penjualan adalah :

Anggaran yang merencanakan secara lebih terperinci tentang penjualan perusahaan selama periode yang akan datang didalamnya meliputi rencana tentang jenis (kualitas) barang yang akan dijual, jumlah (kuantitas) barang yang akan di jual, harga barang yang akan dijual, waktu penjualan, serta tempat (daerah) penjualan.

## 7. Bahan Baku

Bahan baku merupakan faktor yang memegang peranan penting dalam menunjang kelancaran proses produksi dan pencapaian kapasitas ataupun rencana produksi yang telah di tetapkan.

Menurut Mulyadi (2000:295) apa yang dimaksud dengan bahan baku adalah sebagai berikut:

Merupakan bahan yang membentuk bagian menycluruh produk.

Sedangkan menurut Sinuraya(2000:9) yang dimaksud dengan bahan baku adalah :

Bahan baku atau *direct material* merupakan bahan dasar yang dipakai dalam proses produksi perusahaan yang merupakan bagian terbesar dalam pembentukan barang jadi.

Dari pengertian diatas disimpulkan bahwa bahan baku adalah bahan yang belum dikerjakan dan digunakan dalam proses yang akan membentuknya belum berubah.

Tanpa persediaan bahan baku yang memadai mengakibatkan proses produksi terganggu, maka perlu bagian perusahaan untuk memperkirakan suatu kebutuhan bahan bakunya secara cermat. Juga melakukan pengawasan yang baik terhadap bahan baku, hal ini mengurangi resiko kekurangan bahan baku (Suyadi,2000:67).

Persediaan adalah barang yang di miliki perusahaan pada suatu waktu tertentu dengan maksud untuk dijual kembali baik secara langsung maupun melalui proses produksi dan siklus normal perusahaan (Jusuf,2002:179).

Pendapat lain mengatakan persediaan adalah salah satu unsur yang paling aktif dalam opersi perusahaan secara continue diperoleh, diubah, kemudian dijual kembali ( Rangkuti,2007;7).

Dari pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa, penting bagi perusahaan untuk dapat memperkirakan yang cukup sehingga dapat menjamin kelancaran



produksi. Untuk itu perlu disusun anggaran bahan baku guna menjaga kestabilan bahan baku untuk proses produksi.

Menurut Cristina,et,al(2002;60). Tujuan dari penyusunan anggaran bahan baku adalah untuk membentuk manajemen dalam mengambil langkah-langkah kebijakan yang berkaitan dengan:

1. Perkiraan jumlah kebutuhan bahan baku.
2. Perkiraan jumlah pembelian bahan baku yang diperlukan.
3. Dasar perkiraan kebutuhan dana dalam pembelian bahan baku.
4. Dasar penentuan komponen harga pokok produk karena pemakaian bahan baku untuk proses produksi.
5. Dasar pengawasan penggunaan bahan baku.

Sedangkan menurut Suyadi (2000:79) tujuan dari penyusunan anggaran bahan baku adalah sebagai berikut:

1. Agar jumlah persediaan bahan yang disediakan tidak terlalu sedikit dan terlalu banyak, artinya jumlah yang cukup efisien dan efektif.
2. Operasi perusahaan, khususnya proses produksi dapat berjalan dengan efisien dan efektif.
3. Implikasi penyediaan yang efisien demi kelancaran proses produksi, berarti harus disediakan investasi sejumlah modal dalam yang memadai.

Bahan baku yang digunakan untuk proses produksi terdiri dari dua macam, yaitu bahan baku langsung (direct material) dan bahan baku tidak langsung (indirect material). Bahan baku langsung merupakan bahan baku yang secara langsung berperan dalam proses produksi dan mempunyai hubungan yang erat dengan jumlah

produk yang dihasilkan. Sedangkan bahan baku tidak langsung adalah bahan baku yang secara tidak langsung ikut berperan dalam proses produksi (Christina,et,al,2002:74)

Berdasarkan penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa anggaran bahan baku hanya merencanakan kebutuhan dan penggunaan bahan baku langsung, sedangkan kebutuhan bahan baku tidak langsung akan dicanangkan dalam anggaran BOP (Biaya Overhead Pabrik).

## 8. Tenaga Kerja

Faktor tenaga kerja tidak bisa dipisahkan dengan proses produksi, karena tenaga kerja merupakan alat penggerak dari mesin dan peralatan produksi perusahaan. Seberapapun canggihnya mesin dan peralatan produksi yang dimiliki akan tetap kerja sebagai penggerak.

Dalam perusahaan produksi, masalah tenaga kerja merupakan masalah yang tidak kalah pentingnya untuk diperhatikan karena tanpa adanya tenaga kerja operasi perusahaan praktis tidak dapat berjalan. Tenaga kerja merupakan factor yang sangat penting dan perlu diperhitungkan dalam proses produksi dalam jumlah yang cukup (Soekartiwi,2003:7).

Menurut pendapat Mulyadi (2000:343) yang dimaksud dengan tenaga kerja adalah:

Usaha fisik atau mental yang dikeluarkan karyawan untuk mengolah produk.

Dalam hubungannya tenaga kerja dengan produksi, maka tenaga kerja dapat dibedakan menjadi dua yaitu:

1. Tenaga kerja langsung, yaitu semua karyawan yang secara langsung ikut serta memproduksi produk, yang jasanya dapat diusut secara langsung pada produk, dan upahnya merupakan bagian yang besar dalam memproduksi produk
2. Tenaga kerja tidak langsung, yaitu karyawan secara tidak langsung ikut serta dalam proses produksi.

## **J. Mesin dan Peralatan Pabrik**

Penemuan mesin merupakan bagian dari sejarah peradaban manusia dalam usaha meningkatkan produktipitas, baik ragam, kuatitas serta kualitasnya. Dengan adanya mesin yang dapat membantu manusia dalam melakukan proses produksi, manusia dapat memproduksi barang dalam jumlah yang besar dengan waktu yang singkat.

Bagi perusahaan, pemilihan mesin yang cocok untuk proses produksi merupakan hal yang sangat penting, karena dengan pemilihan mesin secara bijak yang sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan perusahaan maka proses produksi akan berjalan dengan efektif dan efesien sehingga produksi akan mencapai sasaran.

Disamping itu perlu juga diperhatikan masalah perawatan dan pemeliharaan atau *maintenance* seluruh mesin dan peralatan agar umur manfaatnya sesuai dengan yang diistimasikan.

Menurut Tampubolon (2004:350) pemuliharaan merupakan fungsi didalam suatu perusahaan yang penting dengan produksinya agar setiap penggunaan mesin

dan peralatan secara *continue* dapat berproduksi dengan baik maka perlu dilakukan pemeliharaan dan perawatan seperti :

1. Melakukan pengecekan.
2. Melakukan pelumasan.
3. Melakukan perbaikan.
4. Melakukan penggantian spare part.

Dengan demikian, *maintenance* dapat diartikan sebagai suatu kegiatan untuk memelihara mesin dan peralatan produksi dan mengadakan perbaikan atau penggantian yang diperlukan agar terdapat suatu keadaan operasi yang memuaskan sesuai dengan apa yang telah direncanakan perusahaan.

Penggunaan mesin dan peralatan produksi yang terus menerus apabila tidak didukung dengan kegiatan pemeliharaan yang memadai akan mengakibatkan timbulnya kerusakan dari mesin produksi tersebut dalam waktu yang relative singkat. Gangguan selama proses produksi berlangsung karena peralatan yang kurang terpelihara akan semakin sering terjadi. Dalam hal ini, pemeliharaan yang teratur dan baik pada mesin produksi akan menunjang kelancaran pelaksanaan proses produksi suatu perusahaan. Jika di *maintenance* dengan baik akan mengalami kerusakan selama digunakan dalam proses produksi hingga jangka waktu yang diinginkan.

Menurut Assauri (2004:95) tujuan dilakukannya *maintenance* pada mesin dan peralatan pabrik adalah sebagai berikut:

1. Kemampuan produksi dapat memenuhi kebutuhan sesuai dengan rencana produksi.

2. Menjaga kualitas pada tingkat yang tepat untuk memenuhi apa yang dibutuhkan oleh produk itu sendiri dan menjaga kegiatan produksi tidak terganggu.
3. Untuk membantu mengurangi pemakaian dan penyimpangan yang di luar batas dan menjaga modal yang di investasikan dalam perusahaan selama waktu yang di tentukan sesuai dengan kebijaksanaan perusahaan.
4. Untuk mencapai tingkat biaya maintenance yang serendah mungkin.
5. Menghindari kegiatan maintenance yang dapat membahayakan keselamatan para pekerja.
6. Mengadakan suatu kerja sama yang erat dengan fungsi-fungsi utama lainnya dalam suatu perusahaan.

Dalam kegiatan praktek di lapangan, maintenance yang dilakukan oleh suatu perusahaan dapat dibedakan menjadi dua macam, yaitu preventive maintenance dan corrective maintenance (Tampubolon, 2004:250)

*a. Preventive Maintenance*

Yaitu kegiatan pemeliharaan dan perawatan yang dilakukan untuk mencegah kerusakan yang tidak terduga dan menentukan kondisi atau keadaan yang dapat menyebabkan fasilitas produksi mengalami kerusakan pada waktu digunakan dalam proses produksi.

*b. Correktive Maintenance*

Yaitu kegiatan pemeliharaan dan perawatan yang dilakukan setelah terjadi kerusakan pada mesin atau peralatan produksi . *Correktive maintenance* juga disebut dengan kegiatan perbaikan atau reparasi.

Dalam pandangan islam, sesungguhnya Allah SWT tidak menyukai orang-orang yang berbuat kerusakan. Sebagaimana firman Allah dalam Surat Al-Baqarah ayat 11 :

وَإِذَا قِيلَ لَهُمْ لَا تُفْسِدُوا فِي الْأَرْضِ قَالُوا إِنَّمَا نَحْنُ مُصْلِحُونَ ﴿١١﴾

Artinya : Dan bila dikatakan kepada mereka: "Janganlah kamu membuat kerusakan di muka bumi", mereka menjawab: "Sesungguhnya Kami orang-orang yang Mengadakan perbaikan." (QS. Al-Baqarah : 11)

## 10. Modal Kerja

Modal kerja bagi suatu perusahaan adalah sangat penting, karena besar kecilnya setiap kegiatan perusahaan ditentukan oleh modal kerja yang dimiliki. Modal kerja juga mempunyai penyusunan anggaran produksi perusahaan, tentunya perusahaan akan menyusun anggaran produksinya sesuai dengan modal yang dimiliki. Produksi yang besar tidak akan dilakukan apabila perusahaan tidak memiliki modal yang cukup, meskipun permintaan barang itu tinggi. Jika dipaksakan maka perusahaan akan mengalami kesulitan dalam membiayai proses produksi, apakah dalam pembelian bahan baku, upah tenaga kerja dan hal lain yang berhubungan mempengaruhi biaya produksi.

Menurut pendapat Sawir (2005:129) yang dimaksud dengan modal kerja adalah:

Keseluruhan aktiva lancar yang dimiliki perusahaan atau dapat pula di maksud kan sebagai dana yang harus tersedia untuk membiayai kegiatan operasi perusahaan sehari-hari.

Masalah utama dalam merencanakan pembiayaan modal adalah dalam memastikan bahwa suatu perusahaan mempunyai kemampuan untuk memproduksi, memperoleh, ataupun dapat mengirimkan barang dan jasa yang dibutuhkan untuk memenuhi rencana penjualan dan pelayanannya. Masalah penting dalam mengendalikan pengeluaran dana sebenarnya adalah persoalan dalam memastikan bahwa pengeluaran yang sebenarnya tersebut sesuai dengan rencana dan bahwa dana tersedia ketika pengeluaran terjadi (Welsch, Hilton dan Gordon, 2000: 343-344).

Pembiayaan modal adalah penggunaan dana (contoh kas) untuk menyediakan harta operasi yang akan (a) menolong untuk memperoleh pendapat dimasa mendatang atau (b) mengurangi biaya masa datang. Pembiayaan modal mencakup antara lain harta tetap (untuk operasi) seperti tanah, bangunan pabrik, mesin peralatan, renovasi besar, dan paten. Biasanya pengeluaran modal melibatkan sejumlah besar kas, sumber lainnya, dan hutang yang bertalian dengan periode tertentu (Welsch, Hilton dan Gordon, 2000: 344).

Sawir (2005:129) mengatakan bahwa penentuan jumlah modal kerja yang dianggap cukup bagi suatu perusahaan di pengaruhi oleh beberapa faktor yaitu:

#### 1. Sifat atau tipe Perusahaan

Modal kerja dari suatu perusahaan jasa relative lebih rendah di bandingkan dengan kebutuhan modal kerja perusahaan industri. Perusahaan jasa biasanya memiliki atau menginvestasikan modal-modalnya sebagian besar aktiva tetap yang digunakan untuk memberikan pelayanan atau jasanya kepada masyarakat.

## 2. Waktu yang dibutuhkan untuk Memproduksi

Waktu yang dibutuhkan untuk memproduksi atau memperoleh barang yang akan dijual, untuk memproduksi atau memperoleh barang akan dijual serta harga persatuan dari barang tersebut. Makin panjang waktu yang dibutuhkan untuk memproduksi barang atau memperoleh barang tersebut, maka akan semakin besar pula modal kerja yang akan dibutuhkan. Selain itu, harga pokok persatuan barang yang semakin besar, akan membutuhkan modal kerja semakin besar pula.

## 3. Syarat pembelian Bahan atau Barang Dagangan

Jika syarat kredit yang diterima pada waktu pembelian menguntungkan, semakin sedikit uang kas yang harus disediakan untuk diinvestasikan dalam persediaan bahan ataupun barang dagangan.

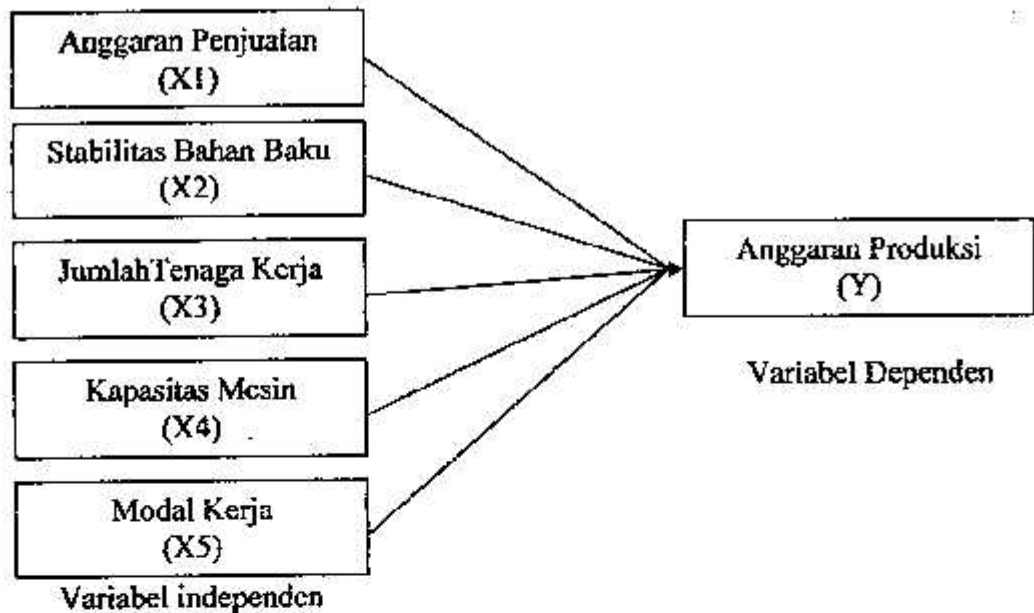
## 4. Syarat Penjualan.

Semakin lunak kredit yang diberikan oleh perusahaan kepada para pembelian, akan mengakibatkan semakin besarnya jumlah modal kerja yang harus diinvestasikan dalam piutang.

## 5. Tingkat Perputaran Persediaan.

Semakin tinggi perputaran persediaan maka jumlah modal kerja dibutuhkan semakin rendah.



**Gambar 11.2 : Model Penelitian**

## 12. Hipotesis

Berdasarkan permasalahan yang telah dijabarkan dalam latar bab sebelumnya, maka penulis mencoba membuat suatu hipotesis yang nantinya akan diuji, yaitu:

- H1. Diduga bahwa anggaran penjualan berpengaruh signifikan terhadap anggaran produksi pada PT Adimulia Agrolestari.
- H2. Diduga bahwa stabilitas bahan baku berpengaruh signifikan terhadap anggaran produksi pada PT Adimulia Agrolestari.
- H3. Diduga bahwa jumlah tenaga kerja berpengaruh signifikan terhadap anggaran produksi pada PT Adimulia Agrolestari.
- H4. Diduga bahwa kapasitas mesin berpengaruh signifikan terhadap anggaran produksi pada PT Adimulia Agrolestari.

H5. Diduga bahwa modal kerja berpengaruh signifikan terhadap anggaran produksi pada PT Adimulia Agrolestari.

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **1. Lokasi Penelitian**

Penelitian ini penulis lakukan pada PT.Adimulia Agrolestari yang beralamat di Desa Sukamaju Afd.1 Blangkolam Kecamatan Singingi Hilir Kab. Kuantan Singingi yang bergerak dalam bidang industri CPO dan PK.

#### **2. Populasi dan Sampel**

Populasi dalam penelitian ini adalah karyawan bagian produksi dan karyawan lain yang terlibat dalam penyusunan anggaran pada PT Adimulia Agrolestari yang berjumlah 60 orang. Jumlah seluruh karyawan dalam perusahaan ini sebanyak 78 orang sementara yang menjadi sampel dari penelitian ini adalah karyawan bagian produksi berjumlah 50 orang dan bagian anggaran berjumlah 10 orang. Berdasarkan pendapat Arikunto (2002:112) apabila subjeknya kurang dari 100 maka lebih baik diambil seluruhnya. Dengan demikian, maka sampel dari penelitian ini adalah seluruh karyawan bagian produksi dan karyawan bagian anggaran pada PT Adimulia Agrolestari.

#### **3. Jenis dan Sumber Data**

Adapun data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Data Primer, yaitu data mentah yang diperoleh langsung dari tempat penelitian, yaitu PT Adimulia Agrolestari Kebun Sei Teso.

2. Data Skunder, yaitu data yang diperoleh dalam bentuk yang sudah jadi dari tempat penelitian.

#### **4. Teknik Pengumpulan Data.**

Untuk memperoleh data dan berbagai keterangan yang diperlukan sehubungan dengan penelitian ini, di gunakan teknik sebagai berikut:

1. Interview, yaitu suatu cara untuk mengumpulkan data dengan mengajukan pertanyaan langsung kepada informan atau otoritas (seorang ahli atau yang berwenang dalam suatu masalah) (Nursalim,2005:113).
2. Kuisioner, yaitu suatu pengumpulan data dengan memberikan atau menyebarkan daftar pertanyaan/pernyataan kepada responden dengan harapan dapat memberikan respon atas daftar pertanyaan tersebut (Umar,2007:49).

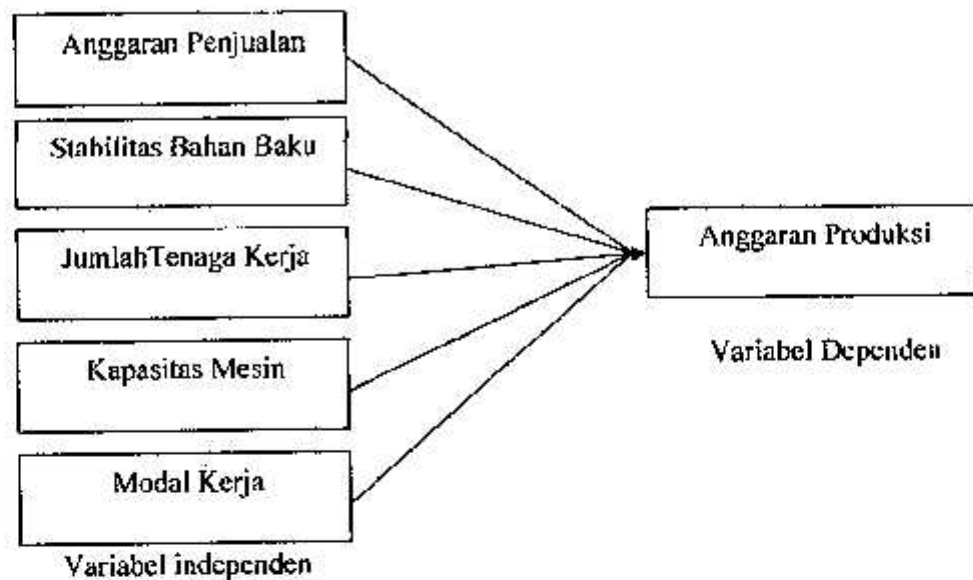
#### **5. Variabel Penelitian dan Operasional Variabel**

##### **Variabel Penelitian**

Adapun variabel yang menjadi variabel penelitian ini sehubungan dengan hipotesis yang akan diuji adalah :

- a. Variabel dependen (variabel terikat), variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas adalah anggaran produksi.
- b. Variabel independen (variabel bebas), variabel yang mempengaruhi variabel terikat terdiri dari anggaran penjualan, stabilitas bahan baku, jumlah tenaga kerja, kapasitas mesin, dan modal kerja.

## 2. Operasional Variabel



### Definisi – Definisi Operasional Variabel

Anggaran produksi adalah suatu perencanaan tingkat atau volume barang yang harus diproduksi oleh perusahaan agar sesuai dengan volume atau tingkat penjualan yang telah direncanakan (Ganawan Adisaputro dan Marwan Asri, 2003:181).

Anggaran penjualan adalah anggaran yang merencanakan secara lebih terperinci tentang penjualan perusahaan selama periode yang akan datang didalamnya meliputi rencana tentang jenis (kualitas) barang yang akan dijual, jumlah (kuantitas) barang yang akan di jual, harga barang yang akan dijual, waktu penjualan, serta tempat (daerah) penjualan (Munandar, 2001:49).

Stabilitas bahan baku adalah bahan baku atau *direct material* merupakan bahan dasar yang dipakai dalam proses produksi perusahaan yang merupakan bagian terbesar dalam pembentukan barang jadi (Sinuraya, 2000:9).

Jumlah tenaga kerja adalah usaha fisik atau mental yang dikeluarkan karyawan untuk mengolah produk (Mulyadi,2000:343).

Kapasitas mesin adalah pada dasarnya penentuan jumlah unit kapasitas (misal, jam kerja karyawan atau mesin) yang diperlukan secara periode waktu tertentu.

Modal kerja adalah keseluruhan aktiva lancar yang dimiliki perusahaan atau dapat pula di maksud kan sebagai dana yang harus tersedia untuk membiayai kegiatan operasi perusahaan sehari-hari (Sawir,2005:129).

## 6. Perumusan Model Penelitian

Dari variable-variabel yang telah di jelaskan, dapat di bentuk suatu persamaan regresi linier berganda (*multiple regression*) yaitu:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_5 + e$$

Keterangan:

Y = Anggaran Produksi

a = Konstanta

$b_i$  = Koefisien Regresi ( $i = 1,2,3,4,5,6$ )

$X_1$  = Anggaran Penjualan

$X_2$  = Stabilitas Bahan Baku

$X_3$  = Jumlah Tenaga Kerja

$X_4$  = Kapasitas Mesin

$X_5$  = Modal Kerja

e = Error

Untuk mengetahui pengaruh tiap-tiap variabel independen terhadap variabel dependen dapat dibuat rumus regresi linier sederhana, yaitu:

$$H1 \dots\dots\dots Y = a + b_1X_1 + e$$

$$H2 \dots\dots\dots Y = a + b_2X_2 + e$$

$$H3 \dots\dots\dots Y = a + b_3X_3 + e$$

$$H4 \dots\dots\dots Y = a + b_4X_4 + e$$

$$H5 \dots\dots\dots Y = a + b_5X_5 + e$$

Pengukuran variabel dependen dan independen menggunakan skala Likert dengan skala 1 (Sangat Tidak Setuju) sampai dengan skala 5 (Sangat Setuju).

Untuk masing-masing pertanyaan menggunakan lima skala Likert yaitu :

Sangat Tidak Setuju	(STS)	1
Tidak Setuju	(TS)	2
Ragu-Ragu	(RR)	3
Setuju	(S)	4
Sangat Setuju	(SS)	5

## 7. Analisis Data

Untuk menganalisis data ini, penulis menggunakan metode analisis kuantitatif. Analisis kuantitatif yang digunakan dalam penelitian ini untuk menjelaskan hubungan fungsional antara variabel independen (anggaran penjualan, stabilitas bahan baku, jumlah tenaga kerja, kapasitas mesin dan modal kerja) dengan variabel dependen (anggaran produksi). Dalam sebuah penelitian, data yang diperoleh harus diuji terlebih dahulu sebelum memasuki proses analisis.

Penelitian ini menggunakan rumus regresi linier berganda (*multiple regression*), dengan demikian analisis data kuantitatif dapat dilakukan dengan cara:

### 1. Uji Kualitas Data

Ketepatan penelitian suatu hipotesis sangat tergantung pada kualitas data yang dipakai. Kualitas data penelitian ditentukan oleh instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data guna menghasilkan data yang berkualitas.

#### a. Validitas

Validitas data ditentukan oleh proses pengukuran yang kuat. Suatu instrumen pengukuran dikatakan mempunyai validitas yang kuat apabila instrumen tersebut mengukur apa yang sebenarnya diukur.

Uji validitas digunakan untuk mengetahui item-item yang ada didalam kuesioner mampu mengukur pengubah yang didapatkan dalam penelitian ini. Pengujian dilakukan dengan menggunakan korelasi pearson dengan pengujian (*two tail*) dan menggunakan tingkat signifikan 5%. Untuk mengetahui valid suatu variabel, dilakukan dengan membandingkan  $r_{hitung}$  dengan  $r_{tabel}$  atau dapat dilihat dari nilai probabilitas (*p value*). Data dikatakan valid jika  $r_{hitung} > r_{tabel}$  atau  $p\ value < 5\%$  (Ghozali, 2006:45).

#### b. Reliabilitas

Metode yang dipakai dalam mendeteksi reliabilitas yang dapat dikaitkan dengan data, dapat dilakukan dengan cara *one shot* atau pengukuran sekali saja. Disini pengukurannya hanya sekali dan kemudian hasilnya dibandingkan dengan pertanyaan lain atau mengukur korelasi antar jawaban pertanyaan. SPSS memberikan fasilitas untuk mengukur reliabilitas dengan uji statistik *Cronbach*



*Alpha* ( $\alpha$ ). Suatu konstruk atau variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai *Cronbach Alpha*  $> 0,60$  (Ghozali, 2006:42).

## 2. Uji Normalitas Data

Alat diagnostik yang dapat digunakan dalam menguji distribusi normal data adalah *Normal Probability Plot*. Tujuannya adalah untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi, variabel dependennya, variabel independennya atau keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah distribusi data normal atau mendekati normal.

Pengujian dilakukan dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dari grafik. Dasar pengambilan keputusannya adalah:

- a. Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
- b. Jika data menyebar jauh dari garis diagonal atau tidak mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

## 3. Uji Asumsi Klasik

Untuk mengetahui apakah hasil estimasi regresi yang dilakukan terbebas dari bias yang mengakibatkan hasil regresi yang diperoleh tidak valid dan akhirnya hasil regresi tersebut tidak dapat digunakan sebagai dasar untuk menguji hipotesis dan penarikan kesimpulan maka digunakan asumsi klasik.

### a. Multikolinearitas

Metode ini digunakan untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinearitas. Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinearitas maka digunakan rumus *Varian Inflation Factor (VIF)* yang merupakan kebalikan dari toleransi, sehingga dapat diformulasikan sebagai berikut:

$$VIF = \frac{1}{(1 - R^2)}$$

Dimana  $R^2$  merupakan koefisien determinasi. Asumsi multikolinearitas terpenuhi jika nilai VIF pada Output SPSS dibawah 10 dan memiliki nilai positif. Karena  $VIF = 1/Tolerance$ , maka asumsi bebas multikolinearitas juga dapat ditentukan jika nilai *tolerance* diatas 0,10 (Ghozali, 2006:92).

#### b. Autokorelasi

Autokorelasi merupakan korelasi atau hubungan yang terjadi antara anggota-anggota dari serangkaian pengamatan yang tersusun dalam times series pada waktu yang berbeda. Autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$ , jika ada berarti autokorelasi. Dalam penelitian keberadaan autokorelasi diuji dengan rumus *Durbin Watson* sebagai berikut :

$$d = \frac{\sum_{t=2}^{t=n} (e_t - e_{t-1})}{\sum_{t=2}^{t=n} e_t^2}$$

Keterangan:

- (a) Jika angka *Durbin Watson* (DW) dibawah -2 berarti terdapat autokorelasi positif.
- (b) Jika angka *Durbin Watson* (DW) diantara -2 sampai +2 berarti tidak ada autokorelasi.
- (c) Jika angka *Durbin Watson* (DW) diatas +2 berarti terdapat autokorelasi negatif.

### c. Heteroskedastisitas

Untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual, dari suatu pengamatan ke pengamatan lain. Jika varian dari residualnya tetap, maka tidak ada heteroskedastisitas.

Untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilihat dari ada tidaknya pola tertentu pada grafik *scatterplot*. Jika membentuk pola tertentu, maka terdapat heteroskedastisitas dan jika titik-titiknya menyebar, maka tidak terdapat heteroskedastisitas.

## 4. Pengujian Hipotesis

Untuk memperoleh simpulan dari analisis ini, maka terlebih dahulu dilakukan pengujian hipotesis secara individual (parsial) dan secara menyeluruh (simultan) yang dijelaskan sebagai berikut:

### a. Uji Parsial (Uji t)

Uji parsial dengan menggunakan *t-test* dilakukan untuk menguji pengaruh semua variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial. Uji t ini dilakukan dengan membandingkan nilai  $t_{hitung}$  dan  $t_{tabel}$ . Nilai  $t_{hitung}$  dapat dihitung dengan menggunakan rumus:

$$t_{hitung} = \frac{\text{Koefisien regresi } (b_i)}{\text{Standar deviasi } (b_i)}$$

*Level of Significance* yang digunakan adalah 5% dan dasar pengambilan keputusan apakah  $H_a$  diterima atau ditolak adalah dengan membandingkan nilai  $t_{hitung}$  dan  $t_{tabel}$  apabila:

$t_{hitung} > t_{tabel}$ , maka  $H_a$  diterima karena terdapat pengaruh yang besar.

$t_{hitung} \leq t_{tabel}$ , maka  $H_0$  ditolak karena tidak terdapat pengaruh yang besar.

#### b. Uji Simultan (Uji F)

Uji F dilakukan untuk menguji apakah variabel independen secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen. Uji F ini dilakukan dengan membandingkan nilai  $F_{hitung}$  dan  $F_{tabel}$ . Nilai  $F_{hitung}$  dapat diperoleh dengan menggunakan rumus:

$$F_{hitung} = \frac{R^2 / (k - 1)}{(1 - R^2) / (N - k)}$$

Dimana:

$R^2$  = Koefisien determinasi

$k$  = Jumlah variabel

$N$  = Jumlah sampel

*Level of Significance* yang digunakan adalah 5% dan dasar pengambilan keputusan apakah  $H_0$  diterima atau ditolak adalah dengan membandingkan nilai  $F_{hitung}$  dan  $F_{tabel}$  apabila:

- $F_{hitung} > F_{tabel}$  maka  $H_0$  diterima karena terdapat pengaruh yang besar.
- $F_{hitung} \leq F_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak karena tidak terdapat pengaruh yang besar.

#### c. Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Uji koefisien determinasi ( $R^2$ ) digunakan untuk mengukur seberapa besar variasi dalam variabel independen mampu menjelaskan bersama-sama variabel dependen atau seberapa baik model regresi yang telah dibuat tersebut cocok dengan data. Semakin besar koefisien determinasinya, maka semakin baik variabel independen dalam menjelaskan variabel dependennya.

Untuk mengetahui variabel independen mana yang paling berpengaruh terhadap variabel dependennya dapat dilihat dari koefisien korelasi parsialnya. Variabel independen yang paling berpengaruh terhadap variabel dependen dilihat dari koefisien korelasi yang paling besar.

## **BAB IV**

### **GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN**

#### **A. Sejarah Singkat Perusahaan**

PT. Adimulia Agrolestari merupakan salah satu perusahaan industri yang bergerak dalam bidang industri perkebunan yang mengolah kelapa sawit menjadi CPO dan PK yang berkedudukan di Kabupaten Kuantan Singingi. Awal berdirinya perusahaan ini bernama PT. Blangkolam pada tahun 1991 dan berubah nama menjadi PT. Adimulia Agrolestari pada tanggal 27 September 1999 dengan Nomor Akte: 10 tanggal 9 September 1999, didepan notaries Hj. Nurlian SH.

Sesuai dengan pasal 3 pada akte pendirian perusahaan, maksud dan tujuan dari pendirian PT ini adalah:

1. Menjalankan usaha dalam berbagai bidang jasa, termasuk jasa promosi atau periklanan melalui berbagai media termasuk eksibi/pameran, jasa pergudangan, perbengkelan, jasa boga, konveksi, perawatan dari gudang-gudang berikut peralatannya serta pemeliharaannya, cleaning service, kecuali jasa bidang hukum dan pajak.
2. Menjalankan perusahaan kontraktor atau pemborong bangunan, gedung, jalan, jembatan, irigasi, instalasi air, mekanikal dan elektronikal, gas dan telekomunikasi, baik sebagai perencana maupun pelaksana.
3. Menjalankan usaha dalam bidang penyediaan dan pematangan lahan, termasuk antara lain menyclenggarakan pendirian gedung-gedung baru,

rehabilitasi gedung yang sudah ada, menguasai dan melakukan penjualan serta sewa-menyewa gedung dan hak atas tanah.

4. Berusaha dalam bidang pembangunan dan pemilikan perumahan, gedung kantor, apartemen, condominium, property dan berusaha sebagai developer dan segala aktivitasnya, termasuk pula pembebasan tanah (*Land Clearing*).
5. Menjalankan perusahaan perdagangan umum termasuk alat-alat bangunan, bahan bangunan, peralatan rumah tangga, perdagangan impor dan ekspor, dagang antar pulau dan lokal.
6. Bertindak sebagai supplier, leveransir, grosir, distributor, komisioner, perwakilan dari perusahaan-perusahaan dan/atau badan hukum lain, baik dari dalam maupun luar negeri.
7. Mendirikan dan menjalankan berbagai rupa usaha industri, terutama industri kelapa sawit dan memperdagangkan hasil-hasilnya.
8. Menjalankan usaha transportasi atau pengangkutan baik barang maupun penumpang.
9. Menjalankan usaha-usaha dalam bidang pertanian, perkebunan (kelapa sawit), peternakan dan perikanan.
10. Menjalankan usaha-usaha dilapangan eksploitasi dan pengolahan hasil hutan.
11. Menjalankan usaha dalam bidang pertambangan, antara lain meliputi bidang eksplorasi dan eksploitasi pertambangan non migas.
12. Menjalankan usaha-usaha dalam bidang percetakan, penerbitan dan penjiilidan.

## B. Struktur Organisasi

Secara umum struktur organisasi merupakan suatu kerangka kerja yang dapat mengidentifikasi sejumlah tugas-tugas dan kegiatan untuk mencapai tujuan perusahaan, hubungan fungsional antara departemen dan bagian, wewenang serta tanggung jawab pekerjaan yang diimplikasikan kepada seseorang.

Penyusunan struktur organisasi tidak lepas dari tujuan perusahaan, sumber-sumber daya yang dimiliki dan lingkungan sekitarnya. Karena itulah struktur organisasi yang baik merupakan salah satu faktor pendukung bagi perusahaan untuk menciptakan suatu tata kerja yang baik. Dengan tata kerja yang baik segala aktivitas perusahaan akan berjalan lancar. Selain itu juga, bagi pihak pimpinan, struktur organisasi sangat berguna sebagai pedoman untuk mengatur dan mengkoordinir pekerjaan yang dilakukan agar tercapai efektifitas dan efisiensi dalam merealisasikan tujuan perusahaan.

Dengan demikian struktur organisasi perusahaan merupakan suatu hal yang sangat penting untuk diperhatikan agar dapat diketahui seluruh aktivitas pelaksanaan kegiatan dari masing-masing bagian atau departemen yang ada dalam organisasi tersebut sesuai dengan tugas dan tanggung jawab masing-masing. Adapun struktur organisasi PT. Adimulia Agrolestari dapat kita lihat pada lampiran I.

### Keterangan Struktur Organisasi PT. Adimulia Agrolestari

CEO : *Chief Executive Officer*  
 GM : *General Manager*  
 EM : *Estate Manager*



HAD	: <i>Head Accounting Department</i>
HFD	: <i>Head Finance Department</i>
HPD	: <i>Head Purchasing Department</i>
EDP	: <i>Electronic Data Purchasing</i>
HSD	: <i>Head System Department</i>
HP-GAD	: <i>Head Personalia &amp; General Affairs Department</i>
HLLD	: <i>Head Legal &amp; Licence Department</i>
KTU	: Kepala Tata Usaha
ASKEP	: Asisten Kepala
PGA	: <i>Personalia &amp; General Affairs</i>

Adapun tugas dan tanggung jawab masing-masing departemen yang ada dalam perusahaan adalah sebagai berikut:

**1. Dewan Komisaris (*Board of Director*)**

Mempunyai tugas dan tanggung jawab sebagai berikut:

- a. Melakukan tugasnya sesuai dengan anggaran dasar perusahaan.
- b. Mempunyai kewajiban melakukan pengawasan terhadap tindakan-tindakan direktur.
- c. Mempunyai hak untuk membebaskan salah satu dari anggota direksi, jika mereka telah terbukti menyimpang dari anggaran dasar perusahaan atau telah melalaikan kewajibannya atau hal-hal lain. Selanjutnya masalah tersebut diserahkan pada saat Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS).

## 2. **Direktur (CEO/Deputy CEO)**

Direktur merupakan pimpinan tertinggi dalam perusahaan dengan tugas dan tanggung jawab sebagai berikut:

- a. Berhak mengambil keputusan dan kebijakan sehubungan dengan arah dan tujuan kegiatan perusahaan.
- b. Memimpin dan mengendalikan operasi perusahaan sesuai dengan anggaran dasar perusahaan.
- c. Mengadakan pengawasan dan pemeriksaan kepada setiap bagian dalam perusahaan dan memberikan penjelasan tentang segala hal yang perlu untuk pengawasan dan pemeriksaan kepada komisaris.
- d. Memberi laporan tentang keadaan perusahaan dan hasil-hasil yang telah dicapai pada tahun buku yang lalu.
- e. Menentukan garis kebijakan perusahaan.
- f. Membuat atau menyetujui peraturan-peraturan yang berlaku dilingkungan perusahaan.
- g. Menetapkan besarnya gaji dan upah pegawai.

## 3. **General Manager**

- a. Bertanggung jawab atas berjalannya aktivitas perusahaan.
- b. Bertanggung jawab atas semua departemen yang ada.
- c. Bertanggung jawab atas penyampaian laporan kepada direktur.

## 4. **Finance Controller**

Melakukan pengawasan terhadap semua masalah keuangan dalam perusahaan.

5. ***Estate Munager***

Manajer lapangan yang berada dilokasi kebun perusahaan.

6. ***Factory Manager***

Sebagai penanggung jawab dalam pabrik. Adapun tugas dan tanggung jawabnya adalah sebagai berikut:

- a. Mengawasi dan membuat anggaran pabrik, dan meminta persetujuan dari *General Manager*.
- b. Mengkoordinasikan dan mengawasi jalannya aktivitas pengoperasian pabrik, dimana dalam menjalankan tugasnya ia dibantu oleh asisten kepala beserta staf yang lain.

7. **Kepala Tata Usaha**

Bagian ini bertanggung jawab atas pelaksanaan administrasi di pabrik, baik yang menyangkut tentang karyawan, pembukuan dan lain-lain untuk kemudian dilaporkan kepada kantor pusat.

8. **Asisten Kepala Kebun (*Wakil Estate Manager*)**

Bagian ini bertanggung jawab membantu *Estate Manager* dalam menjalankan tugasnya serta langsung mengawasi staf kebun lainnya.

9. ***Head Accounting Department***

- a. Bertanggung jawab terhadap penyelenggaraan akuntansi, baik akuntansi umum maupun akuntansi biaya.
- b. Bertanggung jawab terhadap penyusunan anggaran.
- c. Bertanggung jawab terhadap penyelenggaraan pemeriksaan internal.
- d. Bertanggung jawab terhadap pengurusan pajak perusahaan.

- c. Bertanggung jawab terhadap penyelenggaraan pengelolaan Data Elektronik (EDP System).

**10. *Head Finance Department***

- a. Bertanggung jawab terhadap segala masalah keuangan perusahaan, baik intern maupun ekstern.
- b. Bertanggung jawab terhadap penerimaan dan pengeluaran kas perusahaan.
- c. Bertanggung jawab terhadap pelunasan tagihan yang ditujukan untuk perusahaan serta melakukan penagihan terhadap piutang perusahaan.

**11. *Head Purchasing Department***

Bagian ini bertanggung jawab terhadap pembelian barang yang dibutuhkan perusahaan dengan harga yang menguntungkan bagi perusahaan.

**12. *Electronic Data Processing (EDP)***

Bagian ini bertanggung jawab atas kelancaran penerapan *Electronic Data Processing* sehingga laporan yang akan dihasilkan bisa tepat waktu dan akurat.

**13. *Head System Department***

Bagian ini bertanggung jawab atas keamanan seluruh system yang ada dalam perusahaan, sehingga aktivitas perusahaan dapat berjalan dengan lancar dan terkontrol.

**14. *Head Personnel and General Affair Department***

- a. Bertanggung jawab atas administrasi personalia dan penerimaan karyawan baru.

- b. Menjalankan absensi dan membuat jadwal tugas masing-masing bagian serta membuat surat teguran dan skorsing.
- c. Menjaga hubungan baik dengan pihak luar, seperti pelanggan, wartawan, dan instansi pemerintah.

#### 15. *Head Legal and Licences Department*

Bagian ini bertanggung jawab atas pengurusan surat izin dan masalah-masalah perusahaan yang bersangkutan dengan hukum baik di pengadilan maupun diluar pengadilan.

### C. Aktivitas Perusahaan

PT. Adimulia Agrolestari merupakan perusahaan milik swasta yang bergerak dibidang industri, khususnya industri kelapa sawit yang menyangkut bidang tersebut dalam arti yang seluas-luasnya, termasuk didalamnya adalah pengusahaan tanaman dan pengolahan tanaman.

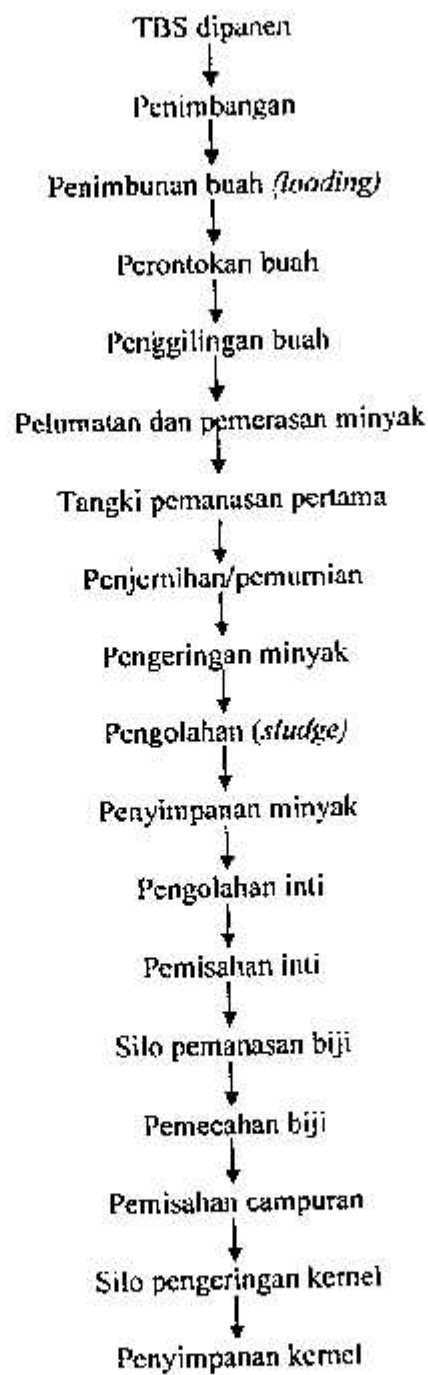
Sebelum kelapa sawit dapat menghasilkan, perusahaan telah mengeluarkan biaya-biaya yang cukup besar, antara lain biaya penjajakan dan survey, biaya pemeliharaan tanaman, dan biaya-biaya lainnya. Adapun kegiatan-kegiatan yang dilakukan adalah:

1. Tahap penjajakan dan survey. Hal ini penting dilakukan untuk mengetahui kondisi tanah yang akan ditanami, dengan kata lain untuk mengetahui kelayakan suatu lahan untuk ditanami agar dapat menghasilkan sesuai dengan yang diharapkan.
2. Tahap pembebasan lahan dan pengurusan izin untuk penanaman.

3. Setelah lahan ini diperoleh, maka perusahaan akan melakukan *Land Clearing*/pembukaan lahan. Disini perusahaan terlebih dahulu membersihkan lahan yang akan ditanami dan melakukan pemupukan terhadap lahan.
4. Masa pembibitan, dimana bibit terlebih dahulu ditanam ditempat khusus (*polybag*), pemupukan terhadap bibit, dan menjaga bibit dari serangan hama dan gulma. Setelah umur bibit telah mencapai umur 12 bulan baru dipindahkan keareal tanaman, dimana untuk 1 Hektar lahan bisa ditanami 136 batang.
5. Tanaman Belum Menghasilkan (TBM), Tanaman Belum Menghasilkan bisa berumur sampai 4 tahun, setelah itu baru bisa menjadi tanaman menghasilkan (sudah bisa dipanen).
6. Tanaman menghasilkan, masa menghasilkan tanaman ini bisa mencapai umur  $\pm 21$  tahun.
7. Masa pemanenan. TBS yang dihasilkan dari tanaman dikebun, dibawa ke pabrik untuk diolah.
8. Pengolahan TBS, dimana pada akhirnya akan menghasilkan CPO dan PK.
9. Pemasaran CPO dan PK. CPO dan PK yang dihasilkan dijual ke pembeli, yang mana didahului dengan surat kontrak penjualan.

Adapun proses pengolahan TBS mulai dari pemanenan buah, pengangkutan ke pabrik dan diolah hingga menjadi CPO dan PK dapat dilihat pada gambar IV.1.

**Gambar IV.1 Proses Produksi CPO dan PK pada PT. Adimulia Agrolestari**



*Sumber: PT. Adimulia Agrolestari*

## BAB V

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Statistik Deskriptif

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini telah dijelaskan dalam bab sebelumnya, bahwa sampel penelitian adalah seluruh karyawan bagian produksi dan karyawan yang terlibat dalam penyusunan anggaran pada PT. Adimulia Agrolestari yang berjumlah 60 orang. Kuesioner dikirim pada tanggal 5 Juli 2010 dan kembali pada hari itu juga. Dari total kuesioner yang dikirim sebanyak 60, jumlah kuesioner yang kembali adalah sebanyak 60, ini berarti bahwa jumlah kuesioner yang disebarakan kembali dengan persentase 100%. Dari jumlah kuesioner yang kembali, semuanya dinyatakan layak untuk diolah. Data demografi responden dapat dilihat pada tabel V.1 dibawah.

Tabel V.1 Data Demografi Responden

Keterangan	Frekuensi	Persentase
<b>UMUR</b>		
21 – 30 Tahun	12	20,00%
31 – 40 Tahun	34	56,67%
41 – 50 Tahun	13	21,67%
51 Tahun Keatas	1	1,66%
<b>Total</b>	<b>60</b>	<b>100%</b>
<b>TINGKAT PENDIDIKAN</b>		
SD	4	6,67%
SMP	14	23,33%
SMA/SMK/MAN	40	66,67%
S1	2	3,33%
<b>Total</b>	<b>60</b>	<b>100%</b>



<b>LAMA BEKERJA</b>		
1 – 5 Tahun	9	15,00%
6 – 10 Tahun	22	36,67%
11 – 15 Tahun	29	48,33%
<b>Total</b>	<b>60</b>	<b>100%</b>
<b>JABATAN</b>		
<i>Loading Ramp</i>	8	13,33%
<i>Sterilizer</i>	4	6,60%
<i>Tippler</i>	8	13,33%
<i>Scew Press</i>	6	10,00%
<i>Loader</i>	2	3,33%
<i>Klarifikasi</i>	6	10,00%
<i>Kernel Plant</i>	6	10,00%
<i>Power House</i>	4	6,67%
<i>Boiler</i>	8	13,33%
<i>Mandor</i>	2	3,33%
<i>Asisten</i>	1	1,67%
<i>Water Treatment</i>	4	6,07%
<i>Krani</i>	1	1,67%
<b>Total</b>	<b>60</b>	<b>100%</b>

Sumber: Data Primer yang diolah.

Dari tabel V.1 dapat dilihat bahwa persentase responden yang berumur 21 – 30 tahun 20,00% dari total responden, umur 31 – 40 tahun 56,67%, umur 41 – 50 tahun 21,67% dan umur 51 tahun keatas hanya 1,66%. Dilihat dari tingkat pendidikan, responden tamatan SD 6,67%, responden tamatan SMP 23,33%, responden tamatan SMA/SMK/MAN 66,67% dan responden tamatan S1 3,33%. Selanjutnya dilihat dari lama bekerja responden, 1 – 5 tahun 15,00%, 6 - 10 tahun 36,67%, dan 11 - 15 tahun 48,33%. Yang terakhir dilihat dari jabatan responden, *Loading Ramp* 13,33%, *Sterilizer* 6,60 %, *Tippler* 13,33%, *Scew Press* 10,00%, *Loader* 3,33%, *Klarifikasi* 10,00%, *Kernel Plant* 10,00%, *Power House* 6,67%, *Boiler* 13,33%, *Mandor* 3,33%, *Asisten* 1,67%, *Water Treatment* 6,7% dan *Krani* 1,67%.

Analisa data dilakukan terhadap 60 sampel yang telah memenuhi kriteria untuk dapat diolah lebih lanjut. Hasil pengolahan data statistik deskriptif ditunjukkan pada tabel V.2 dibawah ini.

**Tabel V.2 Statistik Deskriptif**

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Penjualan	60	13	25	21.83	1.941
Bb	60	14	25	21.68	1.970
Tk	0	11	25	21.15	2.910
Mesin	0	14	25	20.92	2.367
Modal	60	14	25	21.37	2.591
Produksi	60	13	25	21.00	3.125
Valid N (listwise)	60				

*Sumber: Pengolahan data hasil penelitian 2010*

Dalam Tabel V.2 terlihat bahwa anggaran penjualan (X1) mempunyai nilai minimum sebesar 13 dan nilai maksimum sebesar 25 dengan nilai rata-rata sebesar 21,83 dan standar deviasi 1,941, hal ini menunjukkan bahwa jika jawaban responden lebih tinggi dari 21,83 maka pengaruh variabel anggaran penjualan cenderung tinggi.

Stabilitas bahan baku (X2) mempunyai nilai minimum sebesar 14 dan nilai maksimum sebesar 25 dengan nilai rata-rata sebesar 21,68 dan standar deviasi 1,970, hal ini menunjukkan bahwa jika jawaban responden lebih tinggi dari 21,68 maka pengaruh variabel stabilitas bahan baku cenderung tinggi.

Jumlah tenaga kerja (X3) mempunyai nilai minimum sebesar 11 dan nilai maksimum sebesar 25 dengan nilai rata-rata sebesar 21,15 dan standar deviasi 2,910, hal ini menunjukkan bahwa jika jawaban responden lebih tinggi dari 21,15 maka pengaruh variabel jumlah tenaga kerja cenderung tinggi.

Kapasitas mesin (X4) mempunyai nilai minimum sebesar 14 dan nilai maksimum sebesar 25 dengan nilai rata-rata sebesar 20,92 dan standar deviasi 2,37, hal ini menunjukkan bahwa jika jawaban responden lebih tinggi dari 20,92 maka pengaruh variabel kapasitas mesin cenderung tinggi.

Modal kerja (X5) mempunyai nilai minimum sebesar 14 dan nilai maksimum sebesar 25 dengan nilai rata-rata sebesar 21,37 dan standar deviasi 2,59, hal ini menunjukkan bahwa jika jawaban responden lebih tinggi dari 21,37 maka pengaruh variabel modal kerja cenderung tinggi.

Sedangkan variabel anggaran produksi (Y) mempunyai nilai minimum sebesar 13 dan nilai maksimum sebesar 25 dengan nilai rata-rata sebesar 21,00 dan standar deviasi 3,12, hal ini menunjukkan bahwa jika jawaban responden lebih tinggi dari 21,00 maka pengaruh variabel modal kerja cenderung tinggi.

## **B. Pengujian Kualitas Data**

Sebelum data yang terkumpul dianalisis perlu dilakukan uji validitas dan reliabilitas. Pengujian ini akan menentukan layak tidaknya data untuk dianalisis lebih lanjut. Berdasarkan uji validitas dan reliabilitas instrumen penelitian yang dilakukan terhadap seluruh item yang digunakan, hasilnya menunjukkan bahwa seluruh item pertanyaan dinyatakan valid dan reliabel. Dengan demikian, berarti kuesionernya layak digunakan sebagai instrumen penelitian ini. Kuesioner digunakan sebagai instrumen penelitian dan akan diolah lebih lanjut pada uji normalitas data dan uji asumsi klasik dengan catatan bahwa hanya item pertanyaan yang dinyatakan valid dan reliabel yang akan diolah lebih lanjut. Pengujian kualitas data dilakukan hanya untuk mengetahui item-item pertanyaan apa saja yang dinyatakan valid dan reliabel untuk kemudian diolah lebih lanjut.

Kriteria pertanyaan yang dinyatakan valid adalah apabila memiliki nilai  $r_{hitung} > r_{tabel}$  atau nilai probabilitas ( $p\ value$ )  $< Level\ of\ Significance$  yang digunakan (0,05) dan dikatakan reliabel apabila memberikan nilai *Cronbach Alpha*  $> 0,60$ .

#### 1. Uji Validitas

Berdasarkan uji validitas item-item pertanyaan dalam kuesioner penelitian ini dengan melihat nilai korelasi pearson melalui aplikasi SPSS, dijelaskan bahwa untuk pertanyaan yang berkaitan dengan anggaran penjualan masing-masing memiliki nilai korelasi berkisar antara 0,557 – 0,711 dan  $p\ value$  0,000. Selanjutnya untuk pertanyaan yang berkaitan dengan stabilitas bahan baku masing-masing memiliki nilai korelasi berkisar antara 0,388 – 0,724 dan  $p\ value$  berkisar antara 0,000 – 0,002. Selanjutnya untuk pertanyaan yang berkaitan dengan jumlah tenaga kerja masing-masing memiliki nilai korelasi berkisar antara 0,557 – 0,814 dengan  $p\ value$  0,000. Selanjutnya untuk pertanyaan yang berkaitan dengan kapasitas mesin masing-masing memiliki nilai korelasi berkisar antara 0,372 – 0,766 dan  $p\ value$  berkisar antara 0,000 – 0,003. Selanjutnya untuk pertanyaan yang berkaitan dengan modal kerja masing-masing memiliki nilai korelasi berkisar antara 0,492 – 0,718 dan  $p\ value$  0,000. Selanjutnya untuk pertanyaan yang berkaitan dengan anggaran produksi masing-masing memiliki nilai korelasi berkisar antara 0,725– 0,875 dengan  $p\ value$  0,000.

Untuk mengetahui validitas setiap item pertanyaan pada kuesioner, maka  $r_{hitung}$  dibandingkan dengan  $r_{tabel}$ , setiap item pertanyaan dinyatakan valid apabila nilai  $r_{hitung} > r_{tabel}$ . Nilai  $r_{tabel}$  yang digunakan untuk sampel 60 dengan  $r$  tabel product moment adalah 0,250.

Instrumen anggaran penjualan terdiri dari 5 item pertanyaan, dari hasil uji validitas diketahui bahwa seluruh item pertanyaan dinyatakan valid. Hasil pengujian tersebut dapat dilihat pada tabel V.3 dibawah ini.

**Tabel V.3 Hasil Uji Validitas Instrumen Anggaran Penjualan (X1)**

Pertanyaan	Kriteria	Korelasi	Sig.	Keterangan
X1.1	> 0,250	0,603	0,000	Valid
X1.2	> 0,250	0,711	0,000	Valid
X1.3	> 0,250	0,557	0,000	Valid
X1.4	> 0,250	0,563	0,000	Valid
X1.5	> 0,250	0,644	0,000	Valid

*Sumber: Pengolahan data hasil penelitian 2010*

Dari tabel diatas diketahui bahwa hasil perhitungan korelasi setiap item pertanyaan menunjukkan nilai  $r_{hitung} > r_{tabel}$  yaitu berkisar antara 0,557 – 0,711 dan  $p\text{ value} < 0,05$  yang bernilai 0,00. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa seluruh item pertanyaan pada instrumen anggaran penjualan adalah valid dan dapat diolah lebih lanjut.

Instrumen stabilitas bahan baku terdiri dari 5 item pertanyaan, dari hasil uji validitas diketahui bahwa seluruh item pertanyaan dinyatakan valid. Hasil pengujian tersebut dapat dilihat pada tabel V.4 dibawah ini.

**Tabel V.4 Hasil Uji Validitas Instrumen Stabilitas Bahan Baku (X2)**

Pertanyaan	Kriteria	Korelasi	Sig.	Keterangan
X2.1	> 0,250	0,679	0,000	Valid
X2.2	> 0,250	0,724	0,000	Valid
X2.3	> 0,250	0,688	0,000	Valid
X2.4	> 0,250	0,388	0,002	Valid
X2.5	> 0,250	0,672	0,000	Valid

*Sumber: Pengolahan data hasil penelitian 2010*

Dari tabel V.4 diatas diketahui bahwa dari hasil perhitungan korelasi setiap, item pertanyaan memiliki nilai  $r_{hitung} > r_{tabel}$  yaitu berkisar antara 0,388 – 0,724 dan  $p\ value < 0,05$  yang berkisar antara 0,000 – 0,002. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa seluruh item pertanyaan pada instrumen stabilitas bahan baku adalah valid dan dapat diolah lebih lanjut.

Instrumen jumlah tenaga kerja terdiri dari 5 item pertanyaan, dari hasil uji validitas diketahui bahwa seluruh item pertanyaan dinyatakan valid. Hasil pengujian tersebut dapat dilihat pada tabel V.5 dibawah ini.

**Tabel V.5 Hasil Uji Validitas Instrumen Jumlah Tenaga Kerja (X3)**

Pertanyaan	Kriteria	Korelasi	Sig.	Keterangan
X3.1	> 0,250	0,669	0,000	Valid
X3.2	> 0,250	0,814	0,000	Valid
X3.3	> 0,250	0,694	0,000	Valid
X3.4	> 0,250	0,557	0,000	Valid
X3.5	> 0,250	0,669	0,000	Valid

*Sumber: Pengolahan data hasil penelitian 2010*

Tabel V.5 diatas menunjukkan bahwa dari hasil perhitungan korelasi, setiap item pertanyaan memiliki nilai  $r_{hitung} > r_{tabel}$  yaitu berkisar antara 0,557 – 0,814 dan  $p\ value\ 0,000 < 0,05$ . Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa seluruh item pertanyaan pada instrumen jumlah tenaga kerja adalah valid dan dapat diolah lebih lanjut.

Instrumen kapasitas mesin terdiri dari 5 item pertanyaan, dari hasil uji validitas diketahui bahwa seluruh item pertanyaan dinyatakan valid. Hasil pengujian tersebut dapat dilihat pada tabel V.6 berikut ini.

**Tabel V.6 Hasil Uji Validitas Instrumen Kapasitas Mesin (X4)**

Pertanyaan	Kriteria	Korelasi	Sig.	Keterangan
X4.1	> 0,250	0,372	0,003	Valid
X4.2	> 0,250	0,689	0,000	Valid
X4.3	> 0,250	0,453	0,000	Valid
X4.4	> 0,250	0,705	0,000	Valid
X4.5	> 0,250	0,766	0,000	Valid

Sumber: Pengolahan data hasil penelitian 2010

Tabel V.6 diatas menunjukkan bahwa dari hasil perhitungan korelasi, setiap item pertanyaan memiliki nilai  $r_{hitung} > r_{tabel}$  yaitu berkisar antara 0,372 – 0,766 dan  $p\ value < 0,05$  yang berkisar antara 0,000 – 0,003. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa seluruh item pertanyaan pada instrumen kapasitas mesin adalah valid dan dapat diolah lebih lanjut.

Instrumen modal kerja terdiri dari 5 item pertanyaan, dari hasil uji validitas diketahui bahwa seluruh item pertanyaan dinyatakan valid. Hasil pengujian tersebut dapat dilihat pada tabel V.7 berikut ini.

**Tabel V.7 Hasil Uji Validitas Instrumen Modal Kerja (X5)**

Pertanyaan	Kriteria	Korelasi	Sig.	Keterangan
X5.1	> 0,250	0,493	0,000	Valid
X5.2	> 0,250	0,657	0,000	Valid
X5.3	> 0,250	0,717	0,000	Valid
X5.4	> 0,250	0,706	0,000	Valid
X5.5	> 0,250	0,718	0,000	Valid

Sumber: Pengolahan data hasil penelitian 2010

Tabel diatas menunjukkan bahwa dari hasil perhitungan korelasi, setiap item pertanyaan memiliki nilai  $r_{hitung} > r_{tabel}$  yaitu berkisar antara 0,497 – 0,770 dan  $p\ value < 0,05$  yang bernilai 0,000. Dengan demikian, dapat disimpulkan

bahwa seluruh item pertanyaan pada instrumen modal kerja adalah valid dan dapat diolah lebih lanjut.

Instrumen anggaran produksi terdiri dari 5 item pertanyaan, dari hasil uji validitas diketahui bahwa seluruh item pertanyaan dinyatakan valid. Hasil pengujian tersebut dapat dilihat pada tabel V.8 berikut ini.

**Tabel V.8 Hasil Uji Validitas Instrumen Anggaran Produksi (Y)**

Pertanyaan	Kriteria	Korelasi	Sig.	Keterangan
Y1	> 0,250	0,779	0,000	Valid
Y2	> 0,250	0,765	0,000	Valid
Y3	> 0,250	0,875	0,000	Valid
Y4	> 0,250	0,744	0,000	Valid
Y5	> 0,250	0,725	0,000	Valid

*Sumber: Pengolahan data hasil penelitian 2010*

Tabel V.8 diatas menunjukkan bahwa dari hasil perhitungan korelasi, setiap item pertanyaan memiliki nilai  $r_{hitung} > r_{tabel}$  yaitu berkisar antara 0,725 – 0,875 dan  $p\ value\ 0,000 < 0,05$ . Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa seluruh item pertanyaan pada instrument anggaran produksi adalah valid dan dapat diolah lebih lanjut.

Berdasarkan hasil uji validitas terhadap seluruh item pertanyaan dalam kuesioner penelitian, disimpulkan bahwa seluruh item pertanyaan dinyatakan valid dan dapat diolah lebih lanjut pada uji reliabilitas untuk mengetahui apakah instrumen yang digunakan reliabel atau tidak.

## 2. Uji Reliabilitas

Pengujian reliabilitas penelitian ini menggunakan *Cronbach Alpha* dengan kriteria  $> 0,6$ . Pada tabel V.9 berikut ini, diterangkan hasil pengujian reliabilitas



dari instrumen anggaran penjualan, stabilitas bahan baku, jumlah tenaga kerja, kapasitas mesin dan modal kerja.

**Tabel V.9 Hasil Uji Reliabilitas**

Variabel	Kriteria	Jumlah Pertanyaan	Koefisien Cronbach Alpha	Keterangan
Anggaran Penjualan (X1)	> 0,6	5	0,771	Reliabel
Stabilitas Bahan Baku (X2)	> 0,6	5	0,808	Reliabel
Jumlah Tenaga Kerja (X3)	> 0,6	5	0,830	Reliabel
Kapasitas Mesin (X4)	> 0,6	5	0,753	Reliabel
Modal Kerja (X5)	> 0,6	5	0,814	Reliabel
Anggaran Produksi (Y)	> 0,6	5	0,901	Reliabel

*Sumber: Pengolahan data hasil penelitian 2010*

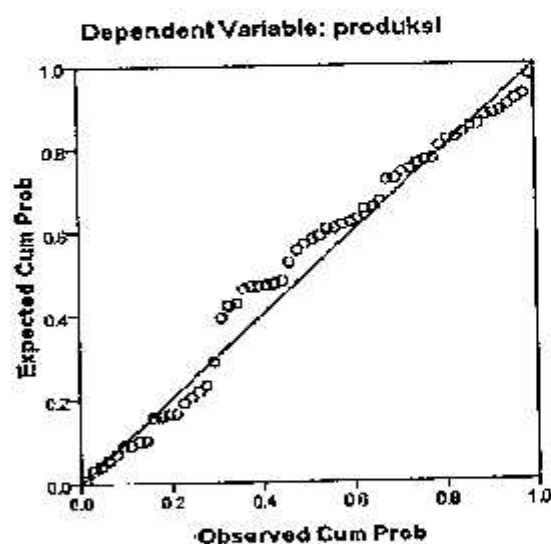
Berdasarkan tabel V.9 dapat dilihat bahwa koefisien reliabilitas instrumen anggaran penjualan menunjukkan nilai *Cronbach Alpha* 0,771, koefisien reliabilitas instrumen stabilitas bahan baku menunjukkan nilai *Cronbach Alpha* 0,808, koefisien reliabilitas instrumen jumlah tenaga kerja menunjukkan nilai *Cronbach Alpha* 0,830, sedangkan koefisien reliabilitas instrumen kapasitas mesin menunjukkan nilai *Cronbach Alpha* 0,753, koefisien reliabilitas instrumen modal kerja menunjukkan nilai *Cronbach Alpha* 0,814 dan terakhir koefisien reliabilitas instrumen anggaran penjualan menunjukkan nilai *Cronbach Alpha* 0,901. Dari hasil pengujian reliabilitas yang telah dilakukan, terlihat bahwa seluruh instrumen penelitian menunjukkan nilai *Cronbach Alpha* > 0,60. Dengan demikian, disimpulkan bahwa seluruh instrumen penelitian ini adalah reliabel dan layak untuk diolah lebih lanjut.

### C. Pengujian Normalitas Data

Untuk melihat normalitas rata-rata jawaban responden yang menjadi data dalam penelitian ini dapat dilihat dari penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal pada grafik *P-P Plot of Regression Standardized Residual*. Jika data (titik) menyebar disekitar garis diagonal maka model regresi memenuhi asumsi normalitas, dan sebaliknya jika data menyebar secara acak dan tidak berada disekitar garis diagonal maka asumsi normalitas tidak terpenuhi. *Normal Probability Plot* dalam penelitian ini terlihat pada grafik V.1.

Grafik V.1

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Sumber: Pengolahan data hasil penelitian 2010

Dari grafik V.1 dapat dilihat bahwa data (titik) tersebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis lurus (tidak tersebar jauh dari garis lurus), maka dapat dikatakan bahwa model regresi yang digunakan telah memenuhi asumsi normalitas.

#### D. Pengujian Asumsi Klasik

Model regresi akan menghasilkan estimator tidak bias yang baik apabila memenuhi asumsi klasik sebagai berikut:

##### 1. Multikolinearitas

Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh multikolinearitas dilihat dari nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) melalui aplikasi SPSS. Asumsi multikolinearitas terpenuhi jika nilai VIF pada output SPSS dibawah 10 dan memiliki nilai positif. Karena  $VIF = 1/Tolerance$ , maka asumsi bebas multikolinearitas juga dapat ditentukan jika tolerance diatas 0,10.

**Tabel V.10 Hasil Uji Multikolinearitas**

Variabel Independen	Kriteria	VIF	Tolerance	Keterangan
Anggaran Penjualan (X1)	< 10	1,257	0,795	Bebas
Stabilitas Bahan Baku (X2)	< 10	1,336	0,748	Bebas
Jumlah Tenaga Kerja (X3)	< 10	1,239	0,807	Bebas
Kapasitas Mesin (X4)	< 10	1,294	0,773	Bebas
Modal Kerja (X5)	< 10	1,122	0,892	Bebas

Sumber: Pengolahan data hasil penelitian 2010

Berdasarkan tabel V.10 diatas, diketahui bahwa variabel anggaran penjualan mempunyai nilai VIF sebesar 1,257 dengan nilai tolerance 0,795, stabilitas bahan baku sebesar 1,336 dengan nilai tolerance 0,748, jumlah tenaga kerja sebesar 1,239 dengan nilai tolerance 0,807, kapasitas mesin sebesar 1,294 dengan nilai tolerance 0,773 dan modal kerja sebesar 1,122 dengan nilai tolerance 0,892. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel independen bebas dari pengaruh multikolinearitas karena nilai VIF lebih kecil dari 10 dan nilai tolerance lebih besar dari 0,10.

## 2. Autokorelasi

Untuk melihat ada tidaknya autokorelasi dapat dilihat dari besaran nilai *Durbin-Waston* (DW). Kriterianya sebagai berikut:

Jika angka D-W di bawah -2 berarti ada autokorelasi positif

Jika angka D-W di antara -2 sampai +2, berarti tidak ada autokorelasi

Jika angka D-W di atas +2 berarti ada autokorelasi negatif

**Tabel V.11 Hasil Uji Autokorelasi**

Variabel Independen	Durbin-Watson
Anggaran Penjualan (X1)	1,775
Stabilitas Bahan Baku (X2)	1,775
Jumlah Tenaga Kerja (X3)	1,775
Kapasitas Mesin (X4)	1,775
Modal Kerja (X5)	1,775

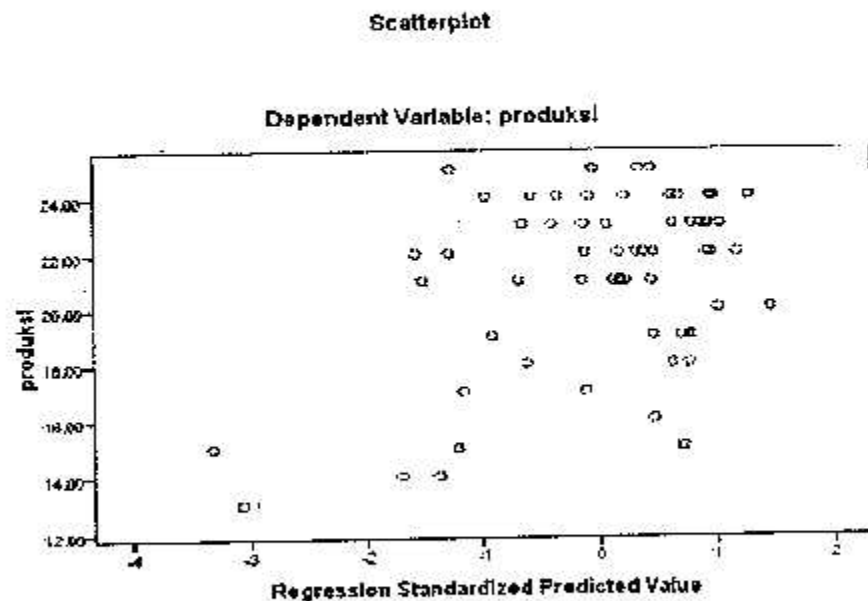
Sumber: Pengolahan data hasil penelitian 2010

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa semua variabel independen mempunyai nilai *Durbin-Waston* sebesar 1,775. Angka tersebut menunjukkan bahwa model regresi dalam penelitian ini bebas dari autokorelasi karena nilai D-W tersebut berada diantara -2 sampai +2.

## 3. Heteroskedastisitas

Untuk mendeteksi heteroskedastisitas dapat dilakukan melihat grafik *scatterplot*. Deteksinya dengan melihat ada tidaknya pola tertentu dari penyebaran data (titik) pada grafik *scatterplot*.

Grafik V.2



*Sumber: Pengolahan data hasil penelitian 2010*

Pada grafik V.2 penyebaran data (titik) tidak menunjukkan pola tertentu sehingga dapat dikatakan bahwa pada model regresi ini tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.

#### E. Penentuan Model Penelitian

Pengolahan data ini menggunakan rumus *multiple regression* dengan bantuan program SPSS (*Statistical Product Service Solution*) versi 16.0. Analisa regresi ini dilakukan dengan menggunakan metode enter, dimana semua variabel independen digunakan sebagai prediktor atas kriteria dalam penelitian ini. Dengan demikian, faktor anggaran penjualan, stabilitas bahan baku, jumlah tenaga kerja, kapasitas mesin dan modal kerja digunakan dalam model penelitian untuk menentukan pengaruhnya terhadap anggaran produksi pada PT. Adimulia Agrolestari. Gambaran umum hasil analisa regresi dengan metode enter dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel V.12 Hasil Regresi dengan Metode Enter

Model	Unstandardized Coefficients	t hitung	t tabel	Sig.	Keterangan
	B				
1 (Constant)	16,202				
X1	-0,059	-0,433	2,010	0,666	-
X2	0,191	2,006	2,010	0,050	-
X3	-0,014	-0,121	2,010	0,904	-
X4	-0,018	0,171	2,010	0,865	-
X5	0,169	2,087	2,010	0,042	Signifikan

Sumber: Pengolahan data hasil penelitian 2010

Dengan menggunakan metode enter, tidak ada variabel yang dikeluarkan pada model ini. Dengan demikian, persamaan regresinya dapat ditulis sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_5 + e$$

$$Y = 16,202 - 0,059X_1 + 0,191X_2 - 0,014X_3 - 0,018X_4 + 0,169X_5 + e$$

Nilai konstanta 16,202 ini menunjukkan anggaran produksi pada PT. Adimulia Agrolestari sebesar 16,202 satuan dengan ketentuan variable bebas dianggap konstan. Dimana hal ini berarti:

1. Anggaran Penjualan (X1)

Koefisien regresi variabel anggaran penjualan(X1) sebesar -0,059 menyatakan bahwa anggaran penjualan bertambah sebesar 1 akan menurunkan anggaran produksi sebesar -0,059. Tanda negatif menunjukkan koefisien arah hubungan negatif. Artinya setiap penurunan anggaran penjualan, maka anggaran produksi akan turun sebesar -0,059.

2. Stabilitas Bahan Baku (X2)

Koefisien regresi variabel stabilitas bahan baku(X2) sebesar 0,191 menyatakan bahwa jika stabilitas bahan baku bertambah 1 akan meningkatkan anggaran

produksi sebesar 0,191. Artinya setiap penambahan stabilitas bahan baku, maka anggaran produksi akan naik sebesar 0,191.

### 3. Jumlah Tenaga Kerja (X3)

Koefisien regresi variabel jumlah tenaga kerja(X3) sebesar -0,014 menyatakan bahwa jumlah tenaga kerja bertambah sebesar 1 akan menurunkan anggaran produksi sebesar -0,014. Tanda negatif menunjukkan koefisien arah hubungan negatif. Artinya setiap penurunan jumlah tenaga kerja, maka anggaran produksi akan turun sebesar -0,014.

### 4. Kapasitas Mesin (X4)

Koefisien regresi variabel kapasitas mesin(X4) sebesar -0,018 menyatakan bahwa jumlah kapasitas mesin bertambah sebesar 1 akan menurunkan anggaran produksi sebesar -0,018. Tanda negatif menunjukkan koefisien arah hubungan negatif. Artinya setiap penurunan kapasitas mesin, maka anggaran produksi akan turun sebesar -0,018.

### 5. Modal Kerja (X5)

Koefisien regresi variabel modal kerja(X5) sebesar 0,169 menyatakan bahwa jika modal kerja bertambah 1 akan meningkatkan anggaran produksi sebesar 0,169. Artinya setiap penambahan modal kerja, maka anggaran produksi akan naik sebesar 0,169.

Berdasarkan tabel V.12 diatas, *t* hitung yang dihasilkan dari pengujian, anggaran penjualan (X1) menunjukkan nilai sebesar -0,435 dengan probabilitas 0,666, stabilitas bahan baku (X2) sebesar 2,006 dengan probabilitas 0,050, jumlah tenaga kerja (X3) sebesar -0,121 dengan probabilitas 0,904, kapasitas mesin (X4) sebesar 0,171 dengan probabilitas 0,865 dan modal kerja (X5) sebesar 2,087

dengan probabilitas 0,042. Jika dibandingkan  $t_{hitung}$  dengan  $t_{tabel}$ , maka hanya variabel modal kerja yang dinyatakan memiliki pengaruh signifikan karena  $t_{hitung} > t_{tabel}$  dan probabilitas  $0,042 < 0,05$ .

#### F. Pengujian Hipotesis dan Pembahasan

Pengujian hipotesis penelitian dilakukan dengan dua uji statistik yaitu uji t dan uji F. Setelah melewati beberapa pengujian, maka data dapat diolah lebih lanjut untuk dilakukan uji hipotesis, tahap-tahap yang akan dilakukan dalam uji ini adalah:

##### 1. Pengujian Variabel Secara Parsial (Uji t)

Pengujian kelima variabel dilakukan secara parsial untuk mengetahui apakah tiap-tiap variabel independen memiliki pengaruh signifikan terhadap anggaran produksi.

**Tabel V.13 Hasil Pengujian Hipotesis Secara Parsial (Uji t)**

Pengujian Hipotesis	B	$t_{hitung}$	Sig.	$t_{tabel}$	Keterangan	Keputusan
H1	-0,059	-0,435	0,666	2,010	-	Ditolak
H2	0,191	2,006	0,050	2,010	-	Ditolak
H3	-0,014	-0,121	0,904	2,010	-	Ditolak
H4	-0,018	0,171	0,865	2,010	-	Ditolak
H5	0,169	2,087	0,042	2,010	Signifikan	Diterima

*Sumber: Pengolahan data hasil penelitian 2010*

**H1 : Anggaran penjualan berpengaruh signifikan terhadap anggaran produksi.**

Hasil pengujian diperoleh melalui program SPSS yang dapat dilihat pada tabel V.13. Hasilnya menunjukkan bahwa koefisien anggaran penjualan sebesar



dengan probabilitas 0,042. Jika dibandingkan  $t_{hitung}$  dengan  $t_{tabel}$ , maka hanya variabel modal kerja yang dinyatakan memiliki pengaruh signifikan karena  $t_{hitung} > t_{tabel}$  dan probabilitas  $0,042 < 0,05$ .

## F. Pengujian Hipotesis dan Pembahasan

Pengujian hipotesis penelitian dilakukan dengan dua uji statistik yaitu uji t dan uji F. Setelah melewati beberapa pengujian, maka data dapat diolah lebih lanjut untuk dilakukan uji hipotesis, tahap-tahap yang akan dilakukan dalam uji ini adalah:

### 1. Pengujian Variabel Secara Parsial (Uji t)

Pengujian kelima variabel dilakukan secara parsial untuk mengetahui apakah tiap-tiap variabel independen memiliki pengaruh signifikan terhadap anggaran produksi.

**Tabel V.13 Hasil Pengujian Hipotesis Secara Parsial (Uji t)**

Pengujian Hipotesis	B	$t_{hitung}$	Sig.	$t_{tabel}$	Keterangan	Keputusan
H1	-0,059	-0,435	0,666	2,010	-	Ditolak
H2	0,191	2,006	0,050	2,010	-	Ditolak
H3	-0,014	-0,121	0,904	2,010	-	Ditolak
H4	-0,018	0,171	0,865	2,010	-	Ditolak
H5	0,169	2,087	0,042	2,010	Signifikan	Diterima

*Sumber: Pengolahan data hasil penelitian 2010*

**H1 : Anggaran penjualan berpengaruh signifikan terhadap anggaran produksi.**

Hasil pengujian diperoleh melalui program SPSS yang dapat dilihat pada tabel V.13. Hasilnya menunjukkan bahwa koefisien anggaran penjualan sebesar

-0,059 yang berarti tidak ada hubungan positif antara anggaran penjualan dengan anggaran produksi. Untuk uji t diperoleh hasil sebagai berikut:

$t_{hitung}$  sebesar -0,435

$t_{tabel}$  sebesar 2,010

$t_{hitung} < t_{tabel}$ , maka H1 ditolak

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa H1 ditolak yang berarti anggaran penjualan tidak berpengaruh signifikan terhadap anggaran produksi. Hal ini disebabkan karena sudah adanya keseimbangan antara anggaran penjualan dan anggaran produksi sehingga produksi dapat disediakan sesuai dengan waktu yang telah direncanakan, dengan demikian penjualan bisa bertambah.

**H2 : Stabilitas bahan baku berpengaruh signifikan terhadap anggaran produksi.**

Hasil pengujian menunjukkan bahwa koefisien stabilitas bahan baku sebesar 0,191 yang berarti ada hubungan positif antara stabilitas bahan baku dengan anggaran produksi. Semakin tinggi stabilitas bahan baku maka anggaran produksi juga akan semakin tinggi. Untuk uji t diperoleh hasil sebagai berikut:

$t_{hitung}$  sebesar 2,006

$t_{tabel}$  sebesar 2,010

$t_{hitung} < t_{tabel}$ , maka H2 ditolak

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa H2 ditolak yang berarti stabilitas bahan baku tidak berpengaruh signifikan terhadap anggaran produksi. Hal ini disebabkan karena PT. Adimulia Agrolestari selalu memperkirakan suatu kebutuhan bahan bakunya secara cermat dan melakukan pengawasan yang baik

terhadap bahan baku yang dapat mengurangi resiko kekurangan bahan baku sehingga bahan bakunya selalu stabil (Suyadi, 2000 : 7).

**H3 : Jumlah tenaga kerja berpengaruh signifikan terhadap anggaran produksi.**

Hasil pengujian menunjukkan bahwa koefisien jumlah tenaga kerja sebesar -0,014 yang berarti tidak ada hubungan positif antara jumlah tenaga kerja dengan anggaran produksi. Untuk uji t diperoleh hasil sebagai berikut:

$t_{hitung}$  sebesar -0,121

$t_{tabel}$  sebesar 2,010

$t_{hitung} < t_{tabel}$ , maka H3 ditolak

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa H3 ditolak yang berarti jumlah tenaga kerja tidak berpengaruh signifikan terhadap anggaran produksi. Hal ini disebabkan karena jumlah tenaga kerja pada PT. Adimulia Agrolestari sudah sesuai dengan jumlah produksi yang direncanakan, sehingga proses produksi dapat berjalan dengan baik.

**H4 : Kapasitas mesin berpengaruh signifikan terhadap anggaran produksi.**

Hasil dari pengujian menunjukkan bahwa koefisien kapasitas mesin sebesar -0,018 yang berarti tidak ada hubungan positif antara kapasitas mesin dengan anggaran produksi. Untuk uji t diperoleh hasil sebagai berikut:

$t_{hitung}$  sebesar -0,024

$t_{tabel}$  sebesar 2,010

$t_{hitung} < t_{tabel}$ , maka H4 ditolak

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa H4 ditolak yang berarti kapasitas mesin tidak berpengaruh signifikan terhadap anggaran produksi. Hal ini disebabkan karena adanya pemeliharaan yang baik terhadap mesin sehingga kapasitas mesin tetap tinggi dan sesuai dengan rencana produksi.

**H5 : Modal kerja berpengaruh signifikan terhadap anggaran produksi.**

Hasil pengujian menunjukkan bahwa koefisien modal kerja sebesar 0,169 yang berarti ada hubungan positif antara modal kerja dengan anggaran produksi. Semakin tinggi modal kerja maka anggaran produksi juga akan semakin tinggi. Untuk uji t diperoleh hasil sebagai berikut:

$t_{hitung}$  sebesar 2,087

$t_{tabel}$  sebesar 2,010

$t_{hitung} > t_{tabel}$ , maka H5 diterima

Dengan demikian H5 diterima, hal ini menunjukkan bahwa modal kerja berpengaruh signifikan terhadap anggaran produksi.

## 2. Pengujian Variabel Secara Simultan (Uji F)

Untuk mengetahui apakah variabel independen secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen dapat dilakukan dengan uji F. Untuk mengujinya dilakukan dengan cara membandingkan nilai antara  $F_{hitung}$  dengan  $F_{tabel}$ . Namun untuk mempermudah analisa dapat dilihat langsung dari koefisien signifikansi atau probability yang ada. Analisa ini menggunakan *Level of Significance* sebesar 5% yang artinya kemungkinan kesalahan hanya bolch lebih kecil atau sama dengan 5%, dan berarti tingkat keyakinannya adalah 95%. Jika *p value* lebih besar dari 0,05 maka model tersebut tidak layak untuk digunakan

dan sebaliknya jika  $p$  value lebih kecil dari 0,05 maka model tersebut layak untuk digunakan.

**Tabel V.14 Hasil Pengujian Hipotesis Secara Simultan (Uji F)**

Model		$F_{\text{tabel}}$	$F_{\text{hitung}}$	Sig.	Keterangan
1	Regression Residual Total	2,620	2,383	0,050	Signifikan

Sumber: Pengolahan data hasil penelitian 2010

Berdasarkan tabel V.14 diatas, diperoleh nilai probabilitas ( $p$  value) dari variabel anggaran penjualan, stabilitas bahan baku, jumlah tenaga kerja, kapasitas mesin dan modal kerja sebesar 0,050. Hal ini menunjukkan bahwa variabel anggaran penjualan, stabilitas bahan baku, jumlah tenaga kerja, kapasitas mesin dan modal kerja secara bersama-sama tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel anggaran produksi dengan tingkat kesalahan 0%. Karena angka ini lebih kecil dari  $\alpha = 5\%$  atau  $p$  value  $> 0,05$ , maka model ini layak untuk digunakan (signifikan). Sementara untuk uji F diperoleh hasil:

$F_{\text{hitung}}$  sebesar 2,383

$F_{\text{tabel}}$  sebesar 2,260

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel anggaran penjualan, stabilitas bahan baku, jumlah tenaga kerja, kapasitas mesin dan modal kerja secara bersama-sama (simultan) tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel anggaran produksi karena nilai  $F_{\text{hitung}} 2,290 < F_{\text{tabel}} 2,260$ .

### 3. Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Nilai  $R^2$  merupakan ukuran yang digunakan untuk menilai seberapa baik suatu model yang diterapkan dapat menjelaskan variabel dependennya. Jika  $R^2$  bernilai 0 maka dapat dikatakan tidak ada variasi variabel dependen yang

dijelaskan oleh hubungan tersebut, dan jika  $R^2$  bernilai 1 maka dapat dikatakan semua variabel dependen dapat dijelaskan.

**Tabel V.15 Hasil Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**

Model	R	R Square	Adjusted R Square
1	0,425	0,181	0,491

Sumber: Pengolahan data hasil penelitian 2010

Berdasarkan tabel diatas diperoleh R Square ( $R^2$ ) dari model penelitian sebesar 0,181 (18,1%). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa variabel anggaran penjualan, stabilitas bahan baku, jumlah tenaga kerja, kapasitas mesin dan modal kerja dapat menjelaskan variabel anggaran produksi sebesar 18,1%. Sedangkan sisanya 81,9% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam regresi.

Untuk mengetahui variabel independen mana yang paling berpengaruh terhadap variabel anggaran produksi, dapat dilihat dari nilai koefisien korelasi parsialnya. Dengan bantuan program SPSS, maka diperoleh hasil koefisien korelasi parsial sebagai berikut:

**Tabel V.16 Hasil Koefisien Korelasi Parsial**

Variabel Independen	$r^2$
Anggaran Penjualan (X1)	-0,059
Stabilitas Bahan Baku (X2)	0,263
Jumlah Tenaga Kerja (X3)	-0,016
Kapasitas Mesin (X4)	-0,023
Modal Kerja (X5)	0,273

Sumber: Pengolahan data hasil penelitian 2010

Berdasarkan tabel V.16 dapat dilihat bahwa variabel modal kerja memiliki koefisien korelasi parsial paling besar 0,273 (27,3%) dibandingkan variabel stabilitas bahan baku yang memiliki koefisien korelasi parsial sebesar 0,263 (26,3%). Sedangkan variabel anggaran penjualan, jumlah tenaga kerja, kapasitas

mesin dinyatakan tidak memiliki pengaruh, karena koefisien korelasi parsialnya menunjukkan angka negatif. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa modal kerja merupakan variabel yang paling berpengaruh signifikan terhadap anggaran produksi.

penjualan, kapasitas mesin dinyatakan tidak memiliki pengaruh, karena koefisien korelasi parsialnya menunjukkan angka negative.

## B. Saran

Berdasarkan hasil dari penelitian yang telah dilakukan, penulis memberikan beberapa saran yang layak dipertimbangkan bagi perusahaan yang diteliti.

1. Dari hasil penelitian yang telah dilakukan, perusahaan hendaknya memperhatikan faktor-faktor yang mempengaruhi anggaran produksi dalam penyusunan anggaran produksinya, terutama faktor modal kerja yang dalam penelitian ini dinyatakan paling berpengaruh agar tujuan dari produksi dapat tercapai sesuai dengan yang direncanakan.
2. Perusahaan hendaknya juga mempertimbangkan faktor-faktor lain yang mempengaruhi anggaran produksi. karena dari hasil penelitian ini menunjukkan masih ada faktor lain yang mempengaruhi anggaran produksi sebesar 81,9% yaitu kemampuan pabrik menghasilkan produk, sebaran produk yang akan terjual, kebijaksanaan tentang stok persediaan, lama pengiriman, luas perusahaan yang optimal, sifat barang yang diproduksi serta jenis dan mutu barang yang diproduksi.
3. Setelah diadakan penelitian ini mengenai anggaran produksi, perusahaan hendaknya bisa memonitoring hasil produksi setiap bulannya, jika produksi mengalami penurunan.



## BAB VI

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### A. Kesimpulan

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji faktor-faktor yang mempengaruhi anggaran produksi pada PT. Adimulia Agrolestari. Berdasarkan analisis yang telah dilakukan pada bab sebelumnya, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Secara umum hasil pengujian validitas dan reliabilitas seluruh item pertanyaan penelitian telah memberikan hasil yang baik dan patut dipertimbangkan untuk penelitian selanjutnya. Koefisien reliabilitas menunjukkan nilai *Cronbach Alpha* berkisar antara 0,753 – 0,901. Pengujian validitas terhadap seluruh item pertanyaan dengan menggunakan korelasi pearson menunjukkan bahwa seluruh item pertanyaan dinyatakan valid.
2. Normalitas rata-rata jawaban responden yang menjadi data dalam penelitian ini dilihat dari *Normal Probability Plot* yang menunjukkan bahwa seluruh jawaban responden terdistribusi secara normal.
3. Dari hasil penyeleksian model penelitian ini, semua variabel dapat digunakan untuk analisis data lebih lanjut, yaitu anggaran penjualan, stabilitas bahan baku, jumlah tenaga kerja, kapasitas mesin, modal kerja dan anggaran produksi.

4. Pengujian hipotesis pertama menunjukkan nilai  $t_{hitung} -0,435 < t_{tabel} 2,010$ , hal ini berarti bahwa anggaran penjualan tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap anggaran produksi.
5. Pengujian hipotesis kedua menunjukkan nilai  $t_{hitung} 2,006 < t_{tabel} 2,010$ , hal ini berarti bahwa stabilitas bahan baku tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap anggaran produksi.
6. Pengujian hipotesis ketiga menunjukkan nilai  $t_{hitung} -0,121 < t_{tabel} 2,010$ , hal ini berarti bahwa jumlah tenaga kerja tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap anggaran produksi.
7. Pengujian hipotesis keempat menunjukkan nilai  $t_{hitung} -0,171 < t_{tabel} 2,010$ , hal ini berarti bahwa kapasitas mesin tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap anggaran produksi.
8. Pengujian hipotesis kelima menunjukkan nilai  $t_{hitung} 2,087 > t_{tabel} 2,010$ , hal ini berarti bahwa modal kerja mempunyai pengaruh signifikan terhadap anggaran produksi.
9. Pengujian hipotesis secara bersama-sama (simultan) menunjukkan bahwa anggaran, penjualan, stabilitas bahan baku, jumlah tenaga kerja, kapasitas mesin dan modal kerja mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap anggaran produksi sebesar 18,1% dengan  $p\ value$  0,000 (0%).
10. Variabel independen yang paling berpengaruh terhadap anggaran produksi adalah modal kerja dengan nilai koefisien korelasi parsial sebesar 0,273 (27,3%) dibandingkan stabilitas bahan baku yang memiliki koefisien korelasi parsial sebesar 0,263 (26,3%). Sedangkan variabel anggaran

## DAFTAR PUSTAKA

- Al-Qur'anul Karim, *Surat Al-Baqarah*, Ayat 11.
- Aliminsyah dan Padji. 2005. *Kamus Istilah Akuntansi*. Bandung: Yrama Widya.
- AR, Nursalim. 2005. *Pengantar Kemampuan Berbahasa Indonesia Berbasis Kompetensi*. Edisi Revisi. Pekanbaru: Infinite.
- Assauri, Sofyan. 2004. *Manajemen Produksi dan Operasi*. Jakarta: Fakultas Ekonomi UI.
- Christina, Ellen, *et al*. 2002. *Anggaran Perusahaan: Suatu Pendekatan Praktis*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Ghozali, Imam. 2006. *Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Cetakan IV. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponogoro.
- Harahap, Sofyan Syafri. 2001. *Budgeting: Penganggaran, Perencanaan Lengkap*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Harlono. 2008. *SPSS 16.0 Analisis Data Statistika dan Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Jusuf, Al Haryono. 2002. *Dasar-dasar Akuntansi, Akademi Akuntansi*. Yogyakarta: YKPN.
- Kusuma, Hendra. 2002. *Perencanaan dan Pengendalian Produksi*. Yogyakarta: Andi, ed.
- Mulyadi. 2000. *Akuntansi Biaya*. Edisi Ke Lima. Yogyakarta: Aditya Media.
- Munandar, M. 2001. *Budgeting: Perencanaan Kerja, Pengkoordinasian Kerja, Pengawasan Kerja*. Edisi Ke Satu. Cetakan Ke Empatbelas. Yogyakarta: BPFE UGM.
- Rangkuti, Freddy. 2007. *Manajemen Persediaan*. Edisi Ke Tujuh. Yogyakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Sawir, Agus. 2005. *Analisis kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan*. Jakarta: PE. Gramedia Pustaka Utama.
- Sinuraya, S. 2004. *Cost Accounting*. Edisi Revisi' Medan: CV. Joehandi.

- Soekartiwi. 2003. *Teori Ekonomi Produksi*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Suharsimi, Arikunto. 2002. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Supriyono, RA. 1999. *Akuntansi Manajemen Satu: Perencanaan Sistem Produksi*. Yogyakarta: BPFE UGM.
- Suyadi, Prawira Sentono. 2000. *Manajemen Operasi: Analisis dan Studi Kasus*. Edisi Ke Dua. Jakarta: Bumi Aksara.
- Tampubolon, Manahap P. 2004. *Manajemen Operasional: Operations Management*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Umar, Husein. 2007. *Metode Penelitian: Untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Welsch, Hilton dan Gordon. 2000. *Anggaran: Perencanaan dan Pengendalian Laba*. Buku Satu. Jakarta: Salemba Empat.
- \_\_\_\_\_. 2000. *Anggaran: Perencanaan dan Pengendalian Laba*. Buku Dua. Jakarta: Salemba Empat.
- Zuhri, M. Syaifudin. 2009. *Faktor-Faktor yang mempengaruhi Anggaran Produksi pada PT. Citra Riau Sarana*. Pekanbaru.